



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH MATA UANG TUNGGAL UNI EROPA  
TERHADAP EKSPOR INDONESIA KE 6 (ENAM) NEGARA  
ANGGOTA UNI EROPA**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi

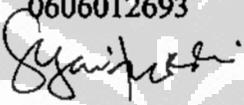
**SYAIFUDDIN  
0606012693**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK  
KEKHUSUSAN EKONOMI GLOBALISASI  
JAKARTA  
JANUARI 2010**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang**

**Dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Syaifuddin  
NPM : 0606012693  
Tanda Tangan :   
Tanggal : Desember 2009

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : Syaifuddin  
NPM : 0606012693  
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik  
Judul Tesis : Pengaruh Mata Uang Tunggal Uni Eropa Terhadap Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara Anggota Uni Eropa

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

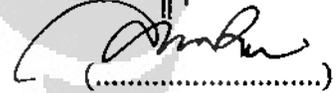
### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Maddaremmeng A.P



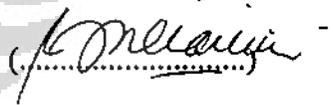
(.....)

Ketua Penguji : Arindra A. Zainal, Ph.D



(.....)

Penguji : Dr. Beta Y. Gitaharie



(.....)

Ditetapkan di : Jakarta,

Tanggal :

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini. Penulisan karya akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian karya akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ita Rahmawati, SE, M.Si dan Orang Tua (HJ.Masnunah, Alm H. Sirajuddin) di Malang dan Hj. Hizbiyah Rochim yang dengan sabar telah memberikan perhatian, kasih sayang, pendidikan, dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak DR. Maddaremmeng A.P yang sangat perhatian dan sabar membimbing penulis menyelesaikan karya akhir ini. Dan Ibu DR.Beta Y. Gitaharie
3. Bapak Arindra A. Zainal Ph.D, selaku Ketua Program Magister Perencanaan Kebijakan Publik (MPKP) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia beserta segenap dosen MPKP FE UI yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna dalam menambah wawasan dan kemampuan penulis.
4. Keluarga besar di Malang: Asadurrofiq, Fathullah Kamal, Fensis A. Hidayah, dan Keluarga besar di Jakarta, Abd Wahab. M.Mufid, Wafa P, Sundusiyah yang selalu mendorong dan memberi semangat serta menghibur penulis.
5. Teman-teman MPKP FE UI angkatan XIV sore: Pak Has dan Pak Nursyam, Pak Ibnu, Ibu Noor, dan rekan-rekan lainnya yang selalu saling mengingatkan untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
6. Dan semua pihak yang telah membantu penulis selama penulis belajar di MPKP UI.

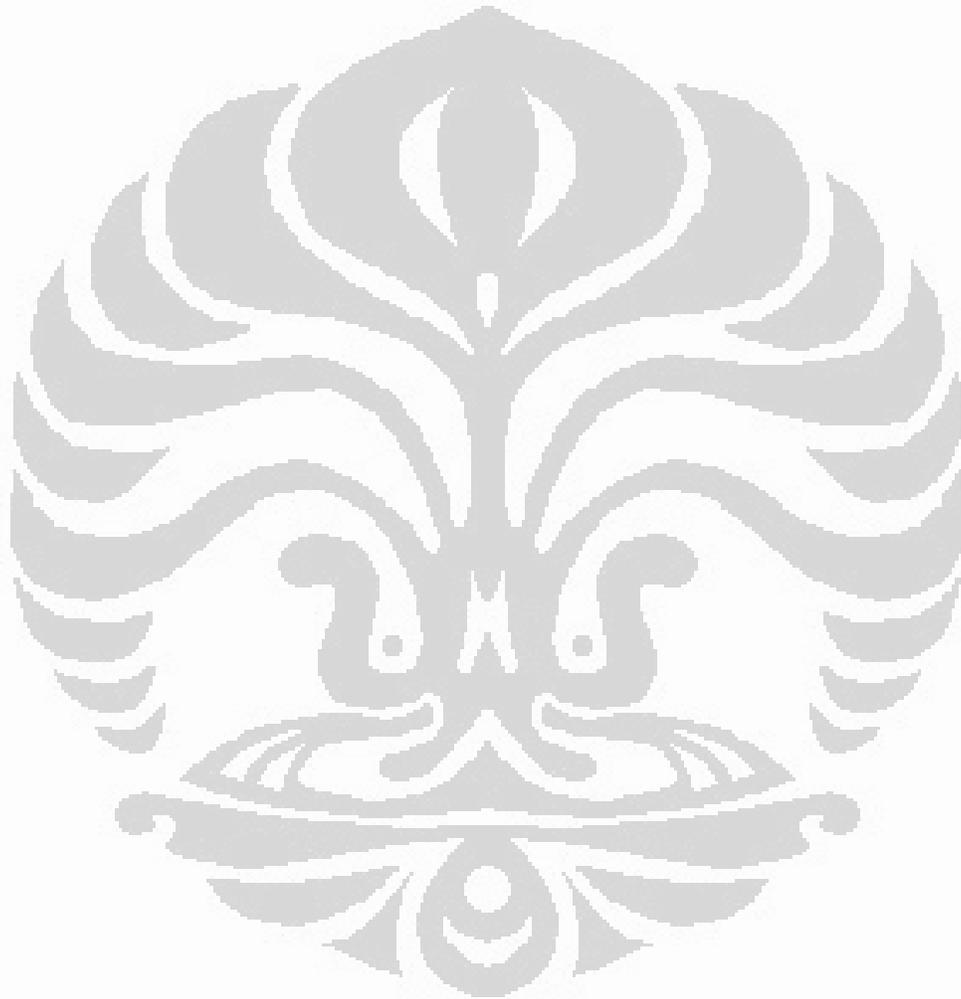
Penulis menyadari walaupun telah berusaha keras untuk menghasilkan karya tulis ini dengan sebaik mungkin namun karya akhir ini masih tetap memerlukan berbagai penyempurnaan dan masukan. Akan tetapi penulis

berharap semoga karya akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak-pihak yang memerlukannya,

Jakarta, Desember 2009

Penulis

Syaifuddin



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaifuddin  
NPM : 0606012693  
Kekhususan : Ekonomi Global  
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

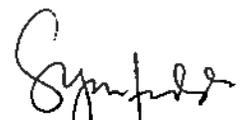
“Pengaruh Mata Uang Tunggal Uni Eropa Terhadap Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Anggota Uni eropa ” beserta instrumen/disain/perangkat. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : Desember 2009

Yang membuat pernyataan

  
(Syaifuddin)

## ABSTRAK

Nama : Syaifuddin

Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik

Judul : Pengaruh Mata Uang Tunggal Uni Eropa terhadap Ekspor Indonesia ke  
6 (enam) Negara Anggota uni Eropa

Tesis ini dilatarbelakangi oleh penyatuan ekonomi Eropa (Integrasi Uni Eropa) yang ditandai dengan penyatuan mata uang negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa yaitu Euro. Sejak tanggal 1 Januari 2002. Peredaran Euro sebagai alat tukar baru menggantikan uang nasional 12 negara anggota UE (Austria, Belgia, Belanda, Finlandia, Irlandia, Italia, Jerman, Luksemburg, Perancis, Portugal, Spanyol, Yunani) berlangsung relatif mulus. Apakah penyatuan mata uang tersebut akan berpengaruh terhadap ekspor Indonesia, maka kami menganalisa 6 (enam) negara *EU* (Perancis, Jerman, Italia, Belgia Luxemburge, Belanda).

Tujuan tesis ini adalah untuk mengkaji ekspor Indonesia terhadap 6 (enam) Negara Uni Eropa, sejak mulai 1995 hingga tahun 2008 dan mengetahui sejauh mana pengaruh GDP 6 (enam) negara Uni Eropa terhadap perkembangan Ekspor Indonesia. Analisis dalam tesis ini menggunakan data sekunder runtun waktu (time series), yang diambil dari data yang telah dipublikasikan oleh BPS dan European Statistic (Eurostat) dan data primer. Hasil yang diperoleh berdasarkan data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode Fix Effect. Dengan metode ini maka dapat dijelaskan variable-variabel yang mempengaruhi ekspor Indonesia, cara meningkatkan ekspor pemerintah, dan seberapa besar pengaruh prosentase perubahan.

Berdasarkan hasil analisa, secara umum dapat disimpulkan bahwa setelah proses terjadinya integrasi Negara-negara Uni Eropa dan dalam hal pemberlakuan mata uang tunggal Uni Eropa, tidak mempengaruhi secara signifikan ekspor Indonesia ke 6 (enam) negara EU, tapi GDP dan Nilai Tukar sangat signifikan mempengaruhi Ekspor Indonesia ke 6 (enam) negara EU

Kata Kunci :

Ekspor Indonesia, Mata Uang Tunggal Uni Eropa, Uni Eropa

## ABSTRACT

Name : Syaifuddin

Study Program: Magister of Planning And Public Policy

Title : The Influence of European Single Currency on Indonesian Exports to 6 (six)  
European Union Member

This thesis is motivated by the economic unification of Europe is marked by the currency union countries that joined the European Union. Since January 1, 2002. Circulation of the Euro as a new tender to replace the national currency of 12 EU members (Austria, Belgium, the Netherlands, Finland, Ireland, Italy, Germany, Luxembourg, France, Portugal, Spain, Greece) took place relatively smoothly. Is the currency union will affect the exports of Indonesia, then we analyze the 6 (six) EU countries (France, Germany, Italy, Belgium Luxembourg, Netherlands).

The purpose of this thesis is to examine exports of Indonesia to 6 (six) European Union member, since the beginning of 1995 until the year 2008 and determine how far the influence of GDP, Exchange Rate (ER) and Single currency implementation of the European Union member on the development of Indonesian exports. The analysis in this thesis uses secondary data time series, derived from data published by BPS and the European Statistics (Eurostat) and the primary data. The results obtained on the basis of these data were analyzed using multiple linear regression analysis by the method of Fix Effect. With this method it can be explained variables that affect the exports of Indonesia, how to increase exports of government, and how much influence the percentage of change.

Based on analysis result, in general it can be concluded that the single currency implementation of European Union did not significantly affect Indonesia's exports to 6 (six) EU member, but Gross Domestic Product (GDP) and Exchange Rate (ER) of 6 (six) UE member are significantly affecting Indonesia's exports to 6 (six) EU member.

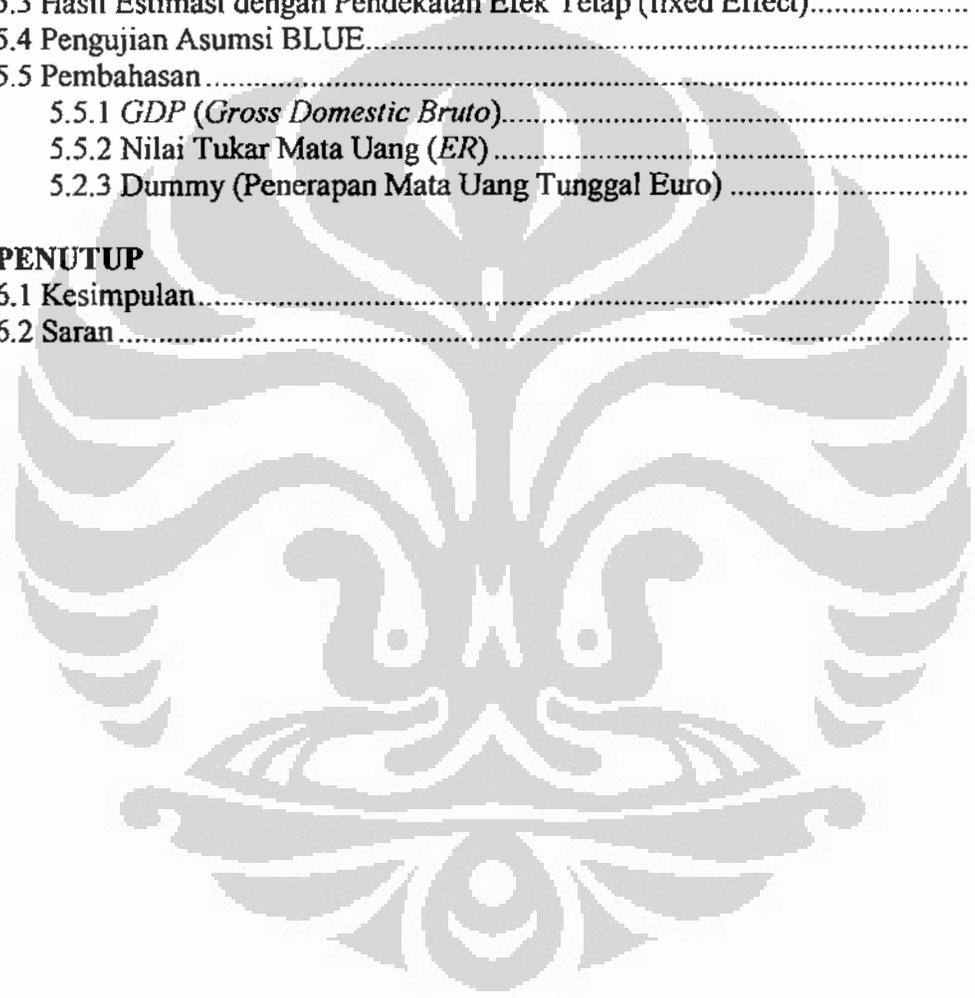
Key words:

European Union, European Single Currency, Indonesian Exports

## DAFTAR ISI

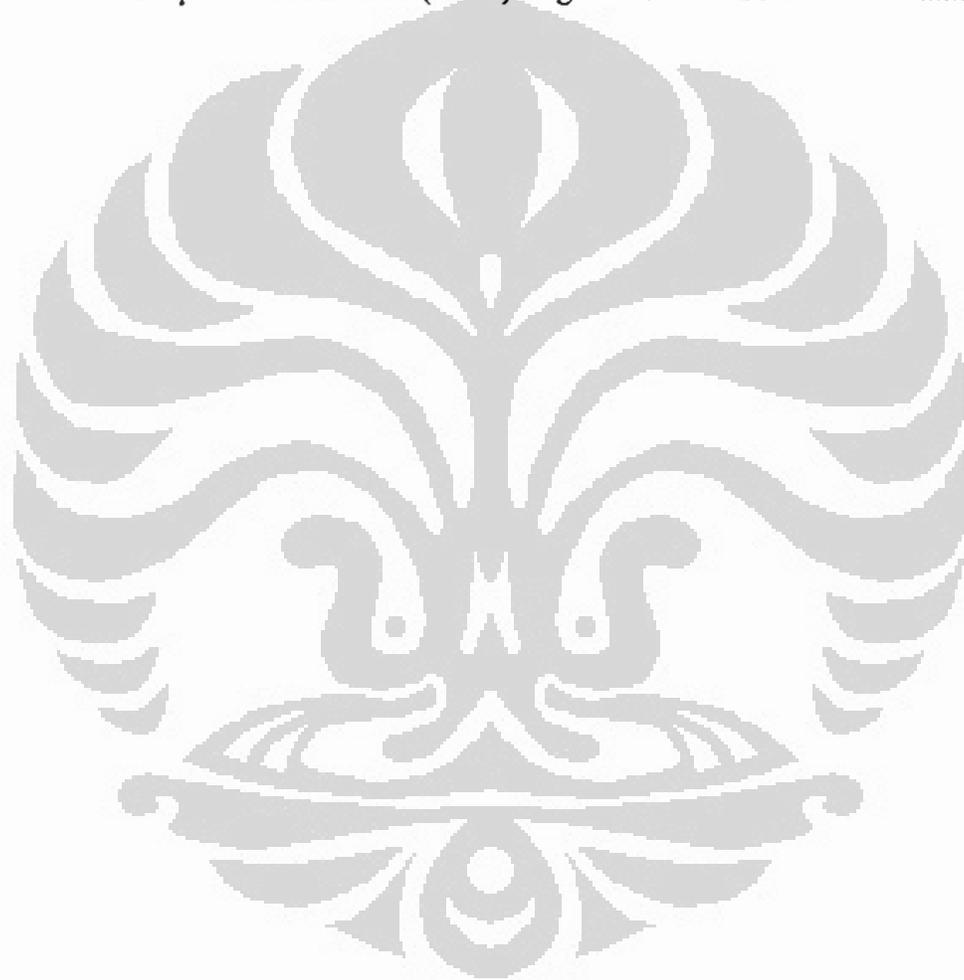
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Kerangka Berfikir.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penulisan Tesis.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Hipotesa Penelitian.....	7
1.7 Manfaat Penelitian.....	7
1.8 Metodologi.....	7
1.9 Model.....	8
1.10 Sistematika Penulisan.....	9
<b>2 STUDI PUSTAKA</b>	
2.1 Teori-teori Perdagangan Internasional.....	11
2.1.1 Merkantilisme.....	11
2.1.2 Keunggulan Absolut ( <i>Absolut Advantage</i> ).....	12
2.1.3 Keunggulan Komparatif ( <i>Comparatif Advantage</i> ).....	13
2.1.4 Heckscher-Ohlin (H-O).....	13
2.2 Teori Permintaan Ekspor.....	14
2.3 Integrasi Ekonomi.....	16
2.3.1 Jenis-jenis Integrasi Ekonomi.....	16
2.3.2 Proses Integrasi Perekonomian.....	19
2.9 Penelitian Sebelumnya.....	19
<b>3 TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN</b>	
3.1 Sejarah Pembentukan Uni Eropa.....	25
3.2 Proses Integrasi dan Mata Uang Tunggal <i>EU</i> .....	34
3.3 Perdagangan Internasional dan <i>GDP</i> Uni Eropa.....	36
3.4 Perkembangan Perdagangan Indonesia dan Uni Eropa.....	38
<b>4 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
4.1 Jenis dan Sumber Data.....	41
4.2 Metode Pengumpulan Data.....	42

4.3 Identifikasi Variabel .....	42
4.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	43
4.5 Model .....	44
4.6 Pengolahan Data .....	45
4.7 Pendekatan Dalam Pengolahan Data Panel .....	46
4.8 Pemilihan Pendekatan Yang Digunakan .....	47
<b>5 ANALISA DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Analisis .....	53
5.2 Hasil Uji Pemilihan Model .....	56
5.3 Hasil Estimasi dengan Pendekatan Efek Tetap (fixed Effect).....	57
5.4 Pengujian Asumsi BLUE .....	59
5.5 Pembahasan .....	62
5.5.1 GDP ( <i>Gross Domestic Bruto</i> ).....	63
5.5.2 Nilai Tukar Mata Uang ( <i>ER</i> ) .....	65
5.5.3 Dummy (Penerapan Mata Uang Tunggal Euro) .....	67
<b>6 PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran .....	70



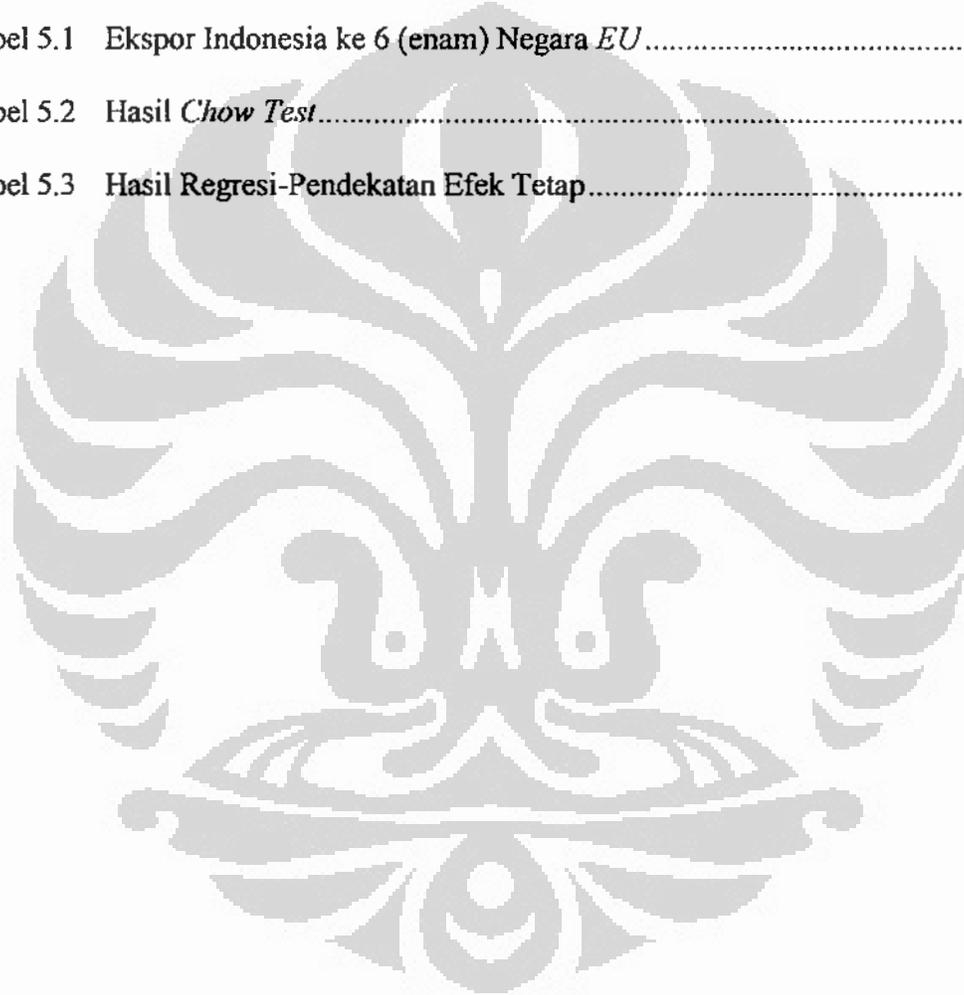
## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Prosentase <i>GDP</i> terhadap Perdagangan Internasional.....	37
Grafik 5.1	Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara <i>EU</i> .....	53
Grafik 5.2	<i>GDP</i> 6 Negara <i>EU</i> .....	64
Grafik 5.3	Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara <i>EU &amp; 27 EU</i> .....	65



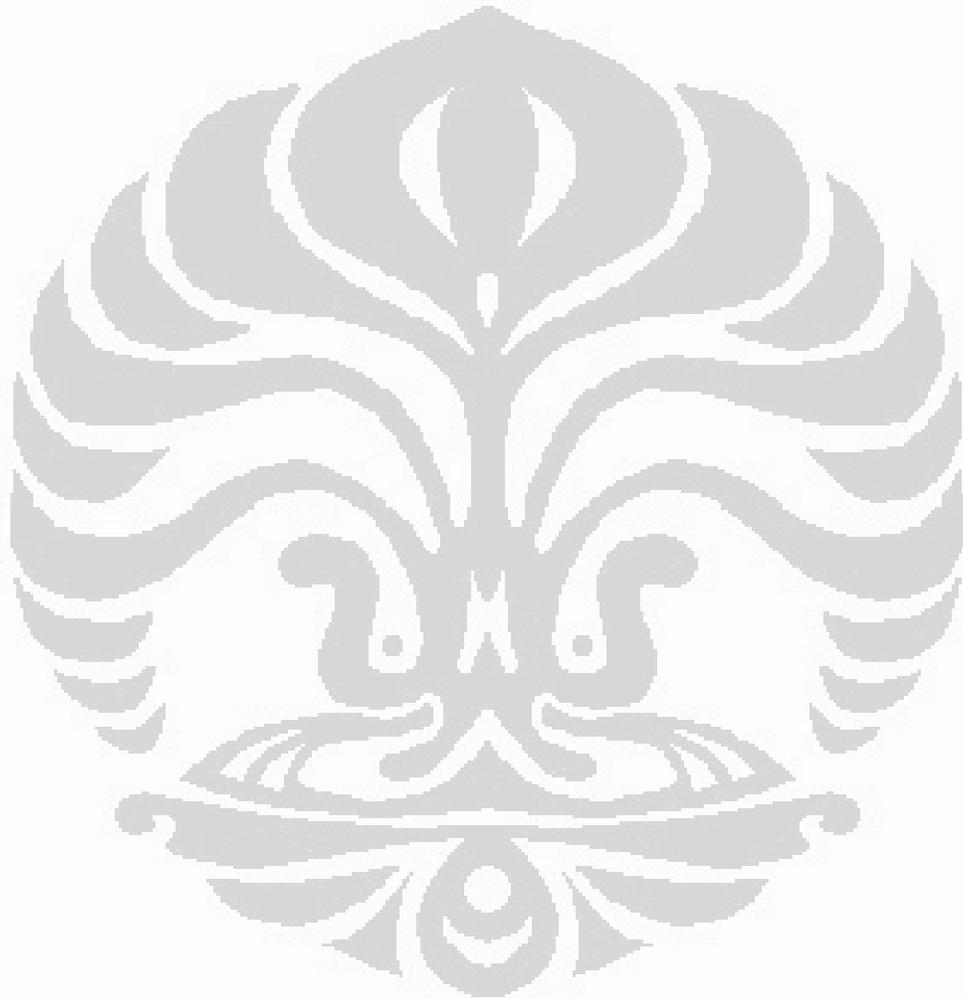
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Uni Eropa, Perdagangan dengan dunia .....	37
Tabel 3.2	Peringkat Negara GDP dan Prosentase GDP terhadap Perdagangan...	38
Tabel 3.3	Ekspor Indonesia ke Uni Eropa .....	41
Tabel 5.1	Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara <i>EU</i> .....	54
Tabel 5.2	Hasil <i>Chow Test</i> .....	56
Tabel 5.3	Hasil Regresi-Pendekatan Efek Tetap.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sejarah Pembentukan Uni Eropa (EU) .....	25
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setelah krisis ekonomi melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan pemulihan perekonomian. Salah satu faktor yang dapat diandalkan untuk menjadi penggerak perekonomian Indonesia adalah sektor industri dan perdagangan terutama melalui kegiatan pengembangan ekspor. Kegiatan pengembangan ekspor terutama ekspor nonmigas baik berupa barang atau pun jasa dalam jangka pendek dapat diandalkan untuk peningkatan ekonomi, adapun untuk jangka menengah, kegiatan pengembangan ekspor diharapkan dapat diarahkan untuk meningkatkan perekonomian nasional sekaligus meningkatkan cadangan devisa negara.

Negara tujuan ekspor Indonesia yang cukup menjanjikan adalah Uni Eropa (UE). Proses integrasi UE menuju kesatuan ekonomi dan moneter dalam *EMU* (*European Monetary Union*) telah lengkap dengan diberlakukannya mata uang Euro pada tanggal 1 Januari 2002. Sejak tanggal 1 Mei 2004, keanggotaan UE telah bertambah dari 15 negara menjadi 25 negara dengan masuknya 10 anggota baru negara Eropa Timur. Peluang ini tentunya harus dimanfaatkan dengan baik oleh Indonesia untuk mengembangkan ekspornya ke kawasan ini.

Kerjasama antara UE dan Indonesia dimulai sejak tahun 1970. Kerjasama ini diformalkan di bawah *EC-ASEAN Agreement* tahun 1980. Dialog tentang politik dan ekonomi antara UE dan Indonesia telah dilakukan pada awal Februari 2000 dengan meluncurkan *EC's Communication* "meningkatkan hubungan yang

lebih erat antara Indonesia dan UE” (*Developing Closer Relations between Indonesia and The EU*). Dialog ini dilakukan secara reguler dengan melakukan pertemuan tingkat pejabat senior Indonesia dan UE. Pada bulan Juni 2005 dilakukan di Brussel dan pada tahun 2006 dilaksanakan di Indonesia.

Uni Eropa saat ini menjadi penyedia preferensi perdagangan utama di dunia untuk negara berkembang, berkat tercapainya berbagai kesepakatan preferensi dagang dengan negara-negara berkembang dan terbelakang. Kesepakatan dan kerjasama tersebut antara lain:

1. *Generalised System of Preferences (GSP)* untuk negara berkembang; dimana 178 negara berkembang mendapatkan manfaat dari preferensi yang diberikan oleh Uni Eropa. Di tahun 2002, impor Uni Eropa yang telah mendapatkan manfaat dari preferensi ini adalah sebanyak €53.2 milyar;
2. *“Everything But Arms” (EBA)*, suatu bentuk khusus dari *GSP*, menyediakan kuota dan akses bebas pajak untuk produk-produk dari 49 negara termiskin di dunia. Di tahun 2002, Uni Eropa telah mengimpor barang senilai € 2.2 milyar berkat kesepakatan ini.
3. Preferensi yang diberikan untuk 77 negara di Afrika, kepulauan Karibia dan Pasific (ACP), melalui kesepakatan *Cotonou Agreement*; di tahun 2002, ACP telah mengekspor barang senilai kira-kira € 31 milyar ke pasar Uni Eropa, dimana 99% nya bebas pajak. Sekitar 30% dari jumlah ini mendapatkan perlakuan preferensi berkat *Cotonou Agreement*.
4. Perjanjian-perjanjian preferensi bilateral dan regional yang ditandatangani oleh Uni Eropa dengan Chile, Mexico, negara-negara Mediterania, Afrika Selatan, atau negara-negara di wilayah Balkan.

Hasilnya, lebih dari 40% impor Uni Eropa datang dari negara-negara berkembang. Pasar Uni Eropa juga menyerap hampir seperlima dari total ekspor semua negara berkembang. Kini Uni Eropa menjadi importir utama produk-produk agrikultural dari negara-negara non Uni Eropa, dan lebih banyak dibanding Amerika Serikat, Jepang dan Kanada bersama-sama.

Di bulan September 2002, Komisi Eropa telah memberlakukan suatu rencana tindakan agar lebih meningkatkan usaha ekspor negara berkembang dalam mengambil manfaat dari peluang perdagangan dengan negara-negara Uni Eropa ('Perdagangan dan Pembangunan, mendukung negara-negara berkembang mendapatkan manfaat dari perdagangan'). Dokumen ini menggarisbawahi pentingnya hubungan antara pembangunan, perdagangan dan integrasi negara-negara berkembang ke dalam ekonomi dunia. Kesimpulan dari dokumen ini berupa serangkaian tindakan praktis yang dapat dilakukan oleh Uni Eropa guna mendukung pelaku ekspor negara-negara berkembang agar lebih mampu meraih manfaat dari sistem perdagangan dunia.

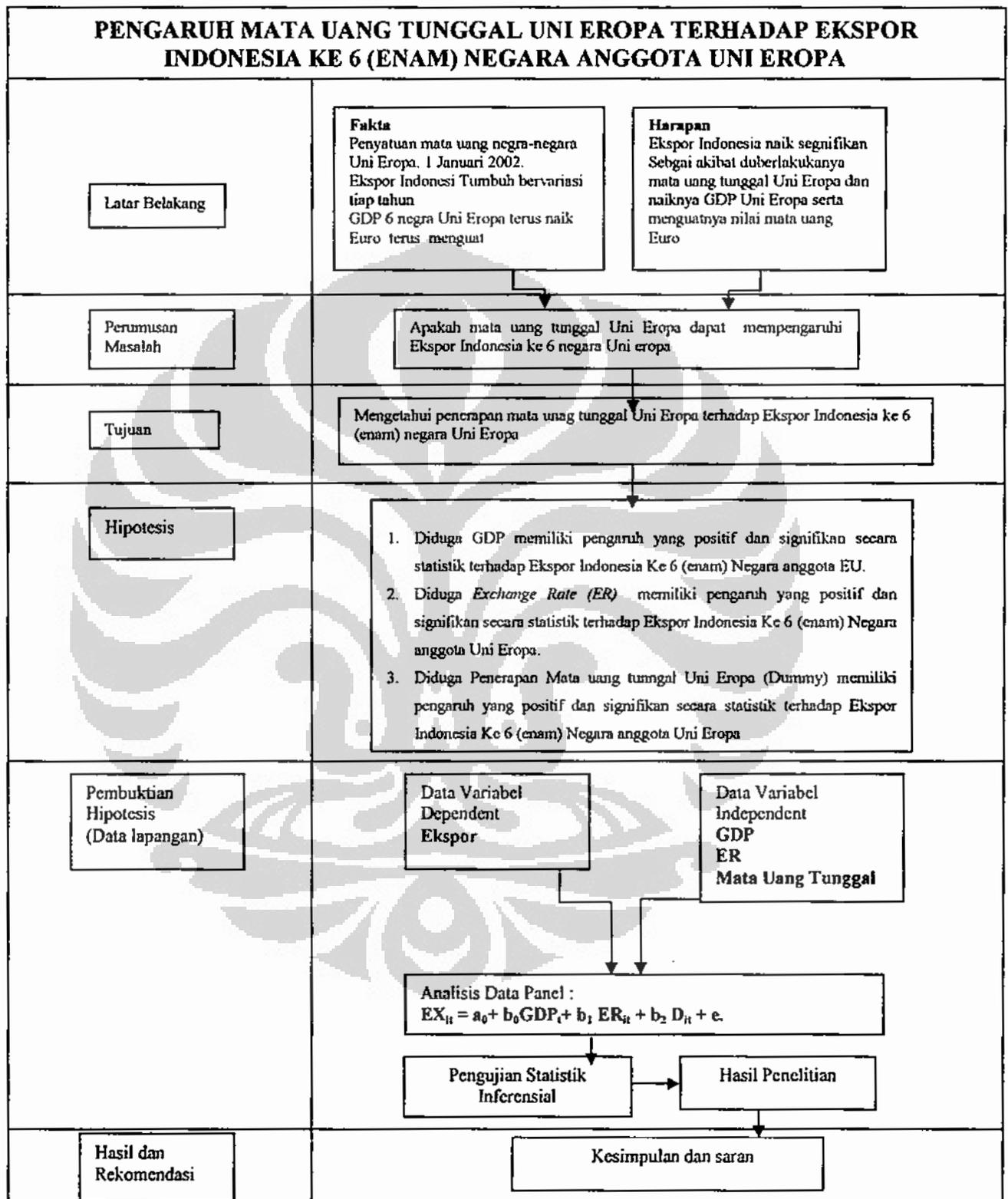
Konferensi Menteri-menteri Perdagangan WTO ke-empat di Doha di bulan November 2001 lalu telah membuahkan *Doha Development agenda*, yang memusatkan perhatian pada usaha guna memastikan negara-negara berkembang dapat lebih banyak berpartisipasi dalam sistem perdagangan dunia. Uni Eropa telah lebih dahulu mengusulkan hal yang sama, yaitu membuka peluang dagang yang lebih luas bagi keuntungan negara-negara berkembang, dalam negosiasi-negosiasi WTO yang masih berlangsung, baik untuk produk agrikultural dan juga industrial.

Integrasi ekonomi melalui pembentukan Uni Eropa sejak Januari 1958 dengan anggota 15 negara bertujuan memudahkan kerjasama ekonomi dan peningkatan kemakmuran anggotanya. Upaya terakhir dalam pengintegrasian ekonomi adalah penyatuan mata uang EURO, walaupun tidak diikuti oleh Inggris, Swedia, dan Finlandia. Upaya ini sekaligus merubah strategi pemasaran bagi perusahaan di negara yang tidak termasuk anggota dalam memasuki pasar UE.

Berdasarkan eksplorasi data indikator ekonomi UE sampai dengan tahun 2001 terungkap bahwa negara UE merupakan tujuan pasar dengan peluang yang cukup besar bagi negara diluar anggota termasuk Indonesia yang memiliki hubungan ekonomi dengan UE. Peluang ini berdasarkan indikator ekonomi *GDP* terbesar kedua setelah Amerika Serikat, dan 80% dikontribusi oleh perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor-impor. Selain itu indikator pertumbuhan ekonomi 1,5% lebih tinggi dari negara Amerika Serikat, diikuti dengan angka *GDP* perkapita yang tinggi, populasi penduduk menduduki ukuran terbesar ketiga setelah China dan India, dan bagi Indonesia terlihat nilai tukar euro terhadap rupiah yang cukup stabil.

Melihat kondisi perekonomian UE dan strategi UE di masa depan, hal ini merupakan suatu tantangan bagi Indonesia, karena pasar UE memperlihatkan peluang yang semakin besar serta merupakan pasar yang sangat efisien dan berdaya saing. Oleh sebab itu, tidaklah mudah bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspornya ke UE bila tidak disertai upaya-upaya peningkatan daya saing produk, bukan saja dari biaya tenaga kerja, tetapi juga melakukan efisiensi di seluruh lini proses produksi dan pemasaran. Apakah hal yang disebutkan diatas akan dapat mendukung peningkatan Ekspor Indonesia ke 6 negara anggota Uni Eropa

## 1.2 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berfikir

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah mata uang tunggal Uni Eropa dapat mempengaruhi Ekspor Indonesia ke 6 (enam) negara anggota Uni Eropa

### 1.4 Tujuan Penulisan Tesis

Tesis ini bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas masalah-masalah tersebut di atas, lebih tepatnya tujuan dari tesis ini adalah:

1. Mengetahui Pengaruh integrasi Uni Eropa dalam penerapan mata uang tunggal Uni Eropa terhadap Ekspor Indonesia ke 6 (enam) negara Uni Eropa
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh *GDP* Uni Eropa dan *Exchange rate* terhadap perkembangan Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara Uni Eropa

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara anggota UE, namun dalam penelitian ini faktor yang dipertimbangkan adalah faktor-faktor yang dianggap penting saja yaitu : *Gross Domestic Bruto (GDP)*, *Exchange rate (ER)* dan Penerapan mata uang tunggal Uni Eropa. Dan dalam penelitian ini kami hanya membatasi 6 (enam) Negara saja yaitu. Jerman, Perancis, Belanda, Italia, Belgia dan Luxemburg.

## 1.6 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga *GDP* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap Ekspor Indonesia Ke 6 (enam) Negara anggota Uni Eropa.
2. Diduga *Exchange Rate (ER)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap Ekspor Indonesia Ke 6 (enam) Negara anggota Uni Eropa
3. Diduga Penerapan Mata uang tunggal Uni Eropa (Dummy) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap Ekspor Indonesia Ke 6 (enam) Negara anggota Uni Eropa

## 1.7 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan, untuk penetapan formulasi kebijakan yang tepat di masa datang terkait dengan peluang potensi pasar Uni Eropa
2. Bagi pengusaha dapat menjadi referensi tambahan dalam pelaksanaan kegiatan perdagangan dengan Uni Eropa

## 1.8 Metodologi

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer agar tujuan penulisan paper ini menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang dipublikasikan oleh berbagai instansi, termasuk instansi pemerintah dan lembaga ekonomi, baik yang langsung maupun tidak langsung terkait persoalan perdagangan antara Indonesia dan Uni Eropa.

Berdasarkan data yang telah tersedia berbentuk data panel, maka data tersebut dibagi menjadi 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Data total nilai ekspor ke 6 negara anggota UE digunakan sebagai variabel terikat (*variable dependent*). Sedangkan data nilai *GDP* 6 negara, nilai tukar riil 6 negara terhadap Rupiah Indonesia dipergunakan sebagai variabel bebasnya dan Dummy digunakan untuk membedakan periode sebelum diberlakukan mata uang tunggal Euro dan sesudah adalah (*independent variable*). Data yang digunakan merupakan data runtun waktu (*time series*) yang diambil dari data yang telah dipublikasikan oleh *BPS* dan *European Statistic (Eurostat)*. Kami hanya membatasi pada 6 (enam) negara anggota UE, yaitu Perancis, Jerman, Italia, Belgia, Luxemburg dan Belanda, karena Negara tersebut adalah penggagas dan penandatanganan pertama. Proses integrasi Eropa bermula dari dibentuknya “Komunitas Batu Bara dan Baja Eropa” (*European Coal and Steel Community/ECSC*), yang Traktat-nya ditandatangani oleh Negara-negara tersebut pada tanggal 18 April 1951 di Paris dan berlaku sejak 25 Juli 1952

### 1.9 Model

$$EX_{it} = a_0 + b_0 GDP_{it} + b_1 ER_{it} + b_2 D_{it} + E_{it}$$

$EX_{it}$  = Volume ekspor Indonesia ke Uni Eropa (6 anggota)

$GDP_{it}$  = *GDP* Uni Eropa 6 negara (Belanda, Belgia, Jerman, Prancis, Itali, Luxemburg)

$ER_{it}$  = Nilai tukar rupiah terhadap 6 negara Uni Eropa

$D_{it}$  = Penerapan Mata Uang tunggal Uni Eropa

periode diberlakukan mata uang tunggal Euro

0 = sebelum diberlakukannya mata uang tunggal Euro

1 = setelah diberlakukannya mata uang tunggal Euro

$E_{it}$  = error / penyimpangan

Berdasarkan jenis data yang telah disusun tersebut, yaitu data panel, maka pengolahan akan mempergunakan model regresi data panel. Persamaan akan menganalisa pengaruh varian besaran *GDP* Uni Eropa dan Nilai tukar serta Penerapan mata uang tunggal Uni Eropa terhadap Varian besaran Ekspor Indonesia, serta akan menganalisa pengaruh prosentase perubahan (pertumbuhan).

### 1.10 Sistematika Penulisan

Tesis ini akan disusun dalam 6 bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang yang berisi ilustrasi dari perkembangan perdagangan UE-Indonesia, rumusan masalah, tujuan tesis, hipotesa, manfaat tesis, dan ruang lingkup penelitian.

#### Bab II Tinjauan Literatur

Menguraikan tentang teori yang dipergunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekspor suatu negara,

### Bab III Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Menguraikan tentang Gambaran umum Uni Eropa, pengaruh integrasi ekonomi Eropa terhadap perkembangan ekspor Indonesia dan sejarah perkembangan perdagangan Uni Eropa.

### BAB IV Metodologi Penelitian

Berisi uraian tentang metode penelitian, model matematis dan model ekonometrik data, konstruksi data yang terdiri dari jenis data, sumber data, dan pengolahan data.

### Bab V Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisa berisi hasil dari seberapa besar pengaruh *GDP* Uni Eropa terhadap Peningkatan Ekspor Indonesia ke Uni Eropa.

### Bab VI Kesimpulan

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan acuan pembuatan kebijakan pada instansi-instansi terkait.

## BAB II

### STUDI PUSTAKA

#### 2.1 Teori-teori Perdagangan Internasional

Teori-teori perdagangan internasional adalah teori-teori yang mencoba memahami mengapa sebuah negara (perekonomian) mau melakukan kerjasama perdagangan dengan Negara-negara lain. Hubungan internasional bukanlah sesuatu yang baru, namun sebuah paparan teoretis yang sistematis baru dikembangkan sekitar abad ke-17. Teori tersebut semakin disempurnakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Heckscher-ohlin dan lain-lain. Dalam subbab ini, hanya dijelaskan teori-teori klasik tentang perdagangan internasional, yaitu teori keunggulan absolut (*Absolut Advantages*) yang dikembangkan Adam Smith dan keunggulan komparatif (*Comparative Advantages*) yang dikembangkan David Ricardo.

##### 2.1.1 Merkantilisme

Merkantilisme (*Merchantilism*) adalah ajaran atau paradigma yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara makin makmur bila mampu memaksimalkan surplus perdagangan. Konsekuensinya adalah memaksimalkan ekspor sekaligus meminimumkan impor. Dengan demikian surplus perdagangan akan maksimal.

Dilihat sepintas, ide dasar merkantilisme sangat menarik, sebab berdasarkan penjelasan tentang model keseimbangan Keynesian, surplus perdagangan mempunyai efek multiplier yang akan meningkatkan output

keseimbangan. Peningkatan output keseimbangan akan meningkatkan konsumsi dan kesempatan kerja.

### 2.1.2 Keunggulan Absolut (*Absolut Advantages*)

Teori keunggulan absolut (*absolut advantages*) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas merkantilisme. Menurut Smith, surplus perdagangan yang dipaksakan lewat mekanisme proteksi dan pemberian monopoli akan mengorbankan efisiensi dan produktivitas, karena lewat perlindungan dan hak monopoli, pengusaha tidak terdorong melakukan efisiensi dan inovasi. Akibatnya, produksi yang dihasilkan bukan saja jumlahnya menjadi sedikit, tetapi harga jualnya makin mahal, kualitasnya pun belum tentu baik. Dengan kata lain, harga yang harus dibayar dari kebijakan perlindungan seperti yang diusulkan merkantilisme adalah kesejahteraan (kemakmuran) rakyat.

Sebaliknya, Smith amat yakin bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui mekanisme perdagangan bebas, para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya meningkatkan efisiensi. Menurut Smith, sebaiknya spesialisasi dilakukan berdasarkan pertimbangan keunggulan absolut, yaitu keunggulan yang dilihat dari kemampuan produksi dengan biaya lebih rendah. Sebab dengan biaya produksi yang lebih rendah, dengan jumlah input yang sama, akan dihasilkan output yang lebih banyak.

### 2.1.3 Keunggulan Komparatif (*Comparatif Advantage*)

Yang menjadi pertanyaan, apakah yang harus dilakukan bila sebuah negara memiliki keunggulan absolut atas semua komoditas yang diperdagangkan. Pertanyaan ini sangat relevan dengan dunia nyata. Misalnya, secara teknis Amerika Serikat (USA) memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi mobil dan tekstil dibanding Indonesia. Tetapi mengapa USA mengimpor tekstil dari Indonesia. Bukankah lebih baik bila mengekspor mobil dan tekstil ke Indonesia.

Teori keunggulan absolut tidak dapat menjawab apakah sebaiknya USA dan Indonesia melakukan perdagangan. Tetapi menurut David Ricardo, Indonesia dan USA dapat melakukan perdagangan bila masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*)

### 2.1.4 Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori modern dalam perdagangan internasional muncul sebagai reaksi terhadap teori klasik yang mendapat kritik tajam dan pukulan hebat terutama dengan munculnya depresiasi yang cukup besar pada tahun 1930-an. Teori modern diajukan Bertill Ohlin pada tahun 1933 dan selanjutnya dikembangkan oleh Eli Heckscher kemudian dikenal sebagai teori H-O (Heckscher-Ohlin), bahkan kemudian setelah disempurnakan oleh Samuelson, teori tersebut kemudian juga dikenal H-O-S (Heckscher-Ohlin-Samuelson)

Teori H-O mencoba mengadakan modifikasi terhadap teori klasik untuk mengkaji lebih lanjut akan faktor-faktor yang menentukan adanya keuntungan komparatif. Modifikasi yang paling utama yang dilakukan oleh teori H-O meliputi antara lain:

diminta (Mankiw, 2001). Beberapa hal yang mempengaruhi permintaan ekspor (yang paling dominan) adalah:

- a. Tingkat pendapatan masyarakat (*income*), semakin besar pendapatan maka semakin besar permintaan
- b. Cita rasa atau selera masyarakat terhadap suatu barang (*taste*). Cita rasa atau selera masyarakat terhadap segala sesuatu itu akan senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Selera menggambarkan berbagai macam pengaruh budaya dan sejarah. Selera mungkin mencerminkan kebutuhan psikologis dan fisiologis, selera mungkin juga mengandung sebuah unsur yang kuat dari tradisi dan agama (Samuelson, 2004)

Model Mundell-Fleming yang merupakan versi perekonomian terbuka cukup banyak menjelaskan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat output suatu negara. bentuk umum dari model ini adalah:

$$Y = C(Y) + I(r) + G + X(Y^*, E) - IM(Y, E)$$

Dimana Y adalah *Gross Domestic Produk (GDP)* atau dikenal juga dengan tingkat output dalam negeri, C adalah konsumsi yang dipengaruhi oleh GDP, Investasi yang hubungannya negatif dengan tingkat suku bunga, X adalah nilai ekspor yang dipengaruhi oleh GDP negara pengimpor (negara tujuan ekspor) dan nilai tukar, dan IM adalah nilai impor yang dipengaruhi oleh GDP (tingkat output) dalam negeri dan nilai tukar.

Kenaikan GDP atau tingkat output suatu negara akan mengakibatkan kenaikan impor di negara tersebut. Hal ini disebabkan karena terdapat hubungan

yang positif antara *GDP* dengan impor suatu negara, sehingga ini berdampak terhadap meningkatnya nilai ekspor dari pengekspor terhadap negara tersebut.

### 2.3 Integrasi Ekonomi

Kerjasama ekonomi dibidang perdagangan internasional, saat ini mengarah kepada pembentukan kerjasama guna mewujudkan integrasi ekonomi dan keuangan secara regional. Teori integrasi ekonomi mengacu kepada suatu kebijakan komersial atau kebijakan yang secara diskriminatif menurunkan atau menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan hanya diantara negara-negara yang saling sepakat untuk membentuk suatu integrasi ekonomi terbatas.

#### 2.3.1 Jenis-jenis Integrasi Ekonomi

##### a. Pengaturan Perdagangan Preferensial (*Preferential Trade Arrangements*)

Pengaturan perdagangan preferensial atau biasa disingkat *PTA* adalah bentuk kerjasama ekonomi regional yang masing-masing anggotanya memberikan preferensi dalam bentuk tarif dan non tarif untuk produk asli masing-masing negara anggota. Ini merupakan bentuk integrasi yang paling longgar. Salah satu contoh dari *PTA* adalah *PTA* antar negara-negara *ASEAN* sebelum terbentuknya *AFTA* (*ASEAN Free Trade Area*). Dalam kerjasama *PTA* antar negara-negara *ASEAN* tersebut, masing-masing anggota memberikan preferensi tarif dalam bentuk keringanan bea masuk yang lebih murah 25%-50% untuk produk orisinal yang mereka perdagangkan.

b. Kawasan Perdagangan Bebas (*Free Trade Area*)

Kawasan perdagangan bebas adalah bentuk integrasi ekonomi yang lebih tinggi dimana semua hambatan perdagangan tarif maupun non-tarif diantara negara-negara anggota yang telah dihilangkan sepenuhnya, namun masing-masing negara anggota tersebut masih berhak untuk menentukan sendiri, apakah mereka hendak mempertahankan atau menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan yang diterapkannya terhadap negara-negara bukan anggota. Dengan kata lain, "internal tariff" antara negara anggota menjadi 0%, sedangkan masing-masing negara memiliki "external tariff" sendiri-sendiri. Contoh dari integrasi ini adalah Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa (*EFTA*). Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (*NAFTA*), Kawasan Perdagangan Bebas Amerika Latin (*LAFTA*) dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

c. Persekutuan Pabean (*Custom Union*)

Kerjasama ini mewajibkan semua negara anggota untuk tidak hanya menghilangkan semua bentuk perdagangan diantara mereka, namun juga menyeragamkan kebijakan perdagangan mereka terhadap negara luar yang bukan anggota. Dengan kata lain, "internal tariff" antara anggota menjadi 0%. Dan "External tariff" untuk produk yang berasal dari negara bukan anggota untuk seluruh negara anggota adalah sama. Contoh dari kerjasama ini adalah Pasaran Bersama Eropa (*European Common Market*).

d. Pasaran Bersama (*Common Market*)

Pada bentuk ini, bukan hanya perdagangan barang saja yang dibebaskan, namun juga arus-arus faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal, contohnya adalah *CACM (Central American Common Market)*, *Comecon (Council for*

*Mutual Economic Assistance*), *Caricom* (*Caribbean Community and Common Market*), *ICM* (*Islamic Common Market*), dan *Ancom* (*Andean Common Market*).

e. Uni Ekonomi (*Economic Union*)

Uni Ekonomi adalah bentuk kerjasama ekonomi regional yang paling tinggi. Pada bentuk ini, harmonisasi dilakukan lebih jauh. Negara-negara anggota menyamakan peraturan, tidak saja dibidang perdagangan, tapi juga dibidang perpajakan, tenaga kerja dan jaminan sosial (kebijakan moneter dan kebijakan fiskal), serta penyatuan mata uang tunggal

Secara lengkap, manfaat integrasi ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Produksi semakin efisien yang memungkinkan terjadinya spesialisasi, sehingga produk yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif.
2. Produksi meningkat akibat meningkatnya volume perdagangan.
3. Posisi tawar di forum internasional makin membaik, sehingga memungkinkan meningkatnya volume perdagangan.
4. Kualitas produk dan faktor produksi makin meningkat yang disebabkan oleh perkembangan teknologi.
5. Mobilitas modal dan tenaga kerja bebas keluar masuk sesama negara anggota
6. Adanya kordinasi antara sesama negara anggota dalam kebijakan moneter dan fiskal.

Kondisi tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara anggota dalam suatu kawasan yang terintegasi secara ekonomi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 2.3.2 Proses Integrasi Perekonomian

Dalam perspektif ilmu ekonomi keuangan internasional, terbentuknya mata uang tunggal (*currency union*) merupakan sebuah proses integrasi tahap paling tinggi. (Balasa, 1962) membagi proses integrasi perekonomian kedalam 4 tahapan:

1. Pertama, pembentukan *Free Trade Area (FTA)*. Dalam *FTA*, beberapa negara membentuk satu kawasan perdagangan bebas.
2. Kedua, kelompok negara-negara ini selanjutnya membentuk atau memberlakukan *common eksternal tariff* yang biasanya dinyatakan secara eksplisit dalam *custom union*.
3. Ketiga, negara-negara yang bergabung berupaya meningkatkan efisiensi dengan cara membentuk internal market.
4. Keempat, terakhir, negara-negara yang tergabung meningkatkan benefit secara penuh dari internal market dengan membentuk mata uang tunggal (*single currency*) untuk mencapai integrasi tertinggi.

### 2.4 Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang Dibuat oleh Diana Wati (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Wati dengan Judul Tesis “Pengaruh Hambatan Non tariff Terhadap Ekspor Perikanan Indonesia ke Uni Eropa” Data yang digunakan untuk penelitian adalah tahun 1990 – 2008. Dengan model sebagai berikut:

- $\text{Ln}V_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Ln}NR_t + \alpha_2 \text{Ln}GDP_t + \alpha_3 \text{Ln}HE_t + \alpha_4 \text{Ln}PN_t + \alpha_5 \text{Ln}NT_t + U$ 
  - $V$  = volume ekspor perikanan Indonesia ke *EU*
  - $NR$  = Nilai tukar (\$/Poundsterling)(Proxy Negara Inggris)
  - $GDP$  = GDP riil Uni Eropa (Proxy Negara Belanda)
  - $HE$  = Harga Ekspor Perikanan Indonesia ke *EU*
  - $PN$  = Harga komoditi Negara Pesaing (\$/ton)
  - $NT$  = Non tariff / Penerapan UU Keamanan Pangan RASFF
    - $D = 0$  -Periode tahun 1990 -2001
    - $D = 1$  -Periode tahun 2001 – 2008
  - $\alpha$  = Koefesien varian
  - $u$  = Error term

Hasil estimasi dengan menggunakan model ARDL menunjukkan bahwa *GDP* mitra dagang, nilai tukar, harga negara pesaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor perikanan Indonesia ke Uni Eropa.

## 2. Penelitian yang dibuat oleh Budi Yasri, (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Yasri dengan judul Tesis “Analisa Kinerja Ekspor Non migas Indonesia ke Uni Eropa”, dengan Model oleh Yue & Hua (2002).

$$\ln XR = \alpha_0 + \alpha_1 \ln GDP_t + \alpha_2 \ln RER_t + \alpha_3 \ln RCA_t + \alpha_4 \ln RCA_{p,t} + \alpha_5 \ln RCA_{R,t}$$

- $XR$  = Ekspor riil komoditi non migas Indonesia ke Uni Eropa
- $GDP$  = Pendapatan riil (*Real Gross Domestic Product*) Negara partner
- $RER$  = Nilai tukar riil (*real exchange rate*) Euro/Rp
- $RCA_p$  = Daya saing komoditi pertanian Indonesia ke *EU*
- $RCA_r$  = Daya saing komoditi manufaktur Indonesia ke *EU*
- $RCA_t$  = Daya saing komoditi Pertambangan Indonesia ke *EU*
- Daya saing ekspor masing-masing komoditi pertanian, manufaktur dan pertambangan Indonesia

Periode data yang digunakan adalah tahun 2000 – 2006, dan data ekspor ke 7 negara (Belanda, Jerman, Inggris, Belgia, Italia, Spanyol, Perancis) dianalisa dengan menggunakan metode *RCA (Revealed Comparative Advantage)*. *RCA* menunjukkan keunggulan komparatif atau daya saing ekspor dari suatu Negara dalam suatu komoditas dunia

Hasil estimasi secara umum, *GDP* (pendapatan nasional) partner dari *EU*, memiliki pengaruh secara signifikan dan memberi kontribusi positif terhadap kinerja ekspor non migas Indonesia ke *EU*.

Nilai tukar riil memiliki pengaruh secara signifikan dan memberi kontribusi negatif terhadap kinerja ekspor non migas Indonesia ke *EU*. Daya saing

komoditas pertanian Indonesia memiliki pengaruh signifikan dan memberi kontribusi negatif terhadap kinerja ekspor non migas Indonesia ke *EU*.

Sedangkan daya saing komoditi manufaktur dan pertambangan Indonesia memberi pengaruh signifikan dan memberi kontribusi positif terhadap kinerja ekspor non migas Indonesia ke *EU*.

### 3. Penelitian yang dibuat oleh Lily Hermansyah (1997)

Dengan judul, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Belanda. Tujuan penelitian adalah menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit mentah (CPO) ke Belanda. Analisa dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan analisa regresi berganda:

$$Q = C + aX_1 + bX_2 + cX_3Rp\ real + dX_4Rp\ real + \varepsilon$$

$Q$  = Volume ekspor minyak sawit Indonesia (ton)

$X_1$  = Produksi minyak sawit Indonesia (ton)

$X_2$  = Harga real ekspor minyak sawit Indonesia

$X_3$  = Harga real minyak kedele di pasar Belanda dalam Rupiah

$X_4$  = Harga real minyak rape di pasar Belanda dalam Rupiah

$\varepsilon$  = Variabel pengganggu

Setelah melakukan analisa kuantitatif, kesimpulan dari hasil analisa sebagai berikut:

Fluktuasi ekspor minyak sawit mentah (CPO) Indonesia secara nyata dipengaruhi oleh volume produksi CPO Indonesia, harga ekspor Indonesia, harga minyak kedele dan harga minyak rape di Belanda, serta keragaman nilai tukar US dolar terhadap rupiah.

Produksi CPO Indonesia sangat berpengaruh nyata dan positif terhadap fluktuasi ekspor Indonesia. Harga ekspor CPO sangat sensitif terhadap permintaan karena bahan baku industri.

Harga minyak kedele berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia, minyak sawit di Belanda digunakan bersama-sama dengan minyak kedele (komplimenter), sehingga kenaikan harga minyak kedele akan menurunkan permintaan terhadap minyak sawit.

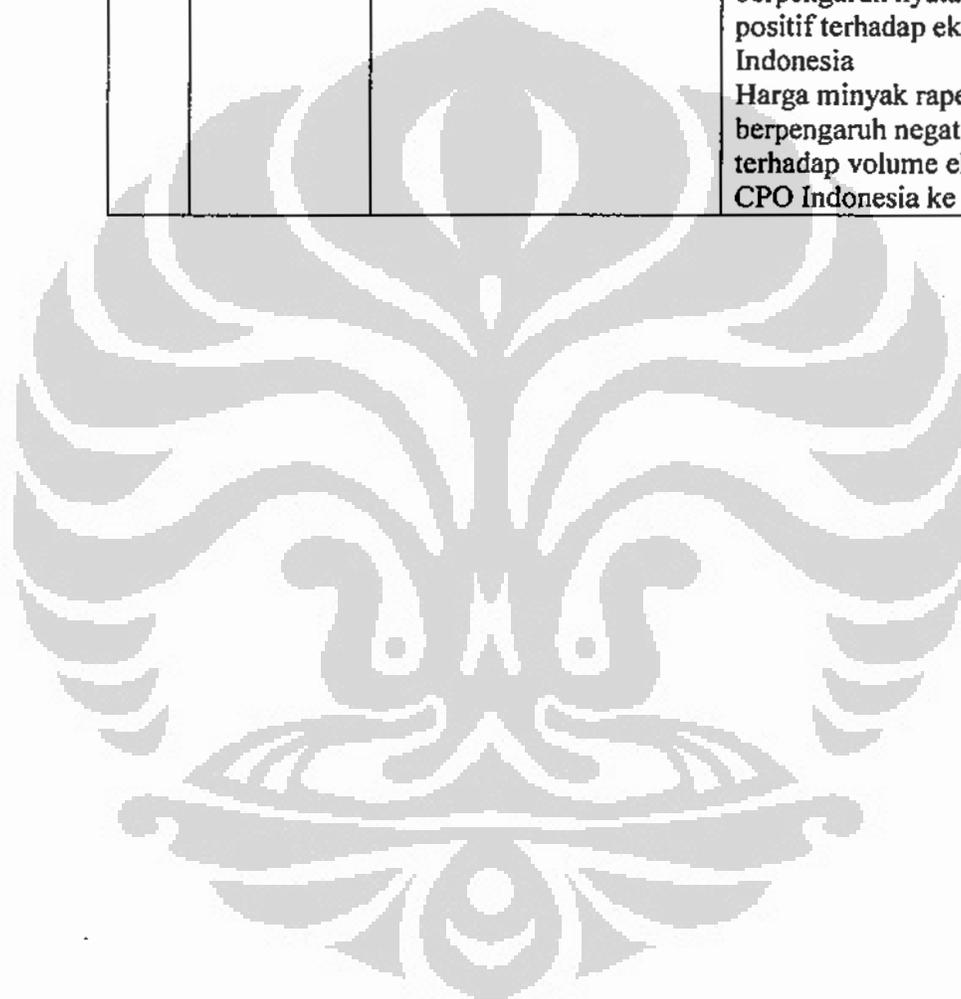
Harga minyak rape berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Belanda, hal ini menunjukkan posisi minyak sawit Belanda adalah sebagai barang substitusi/pengganti bagi minyak rape, dalam kondisi masalah harga akan sangat menentukan terhadap permintaan setiap produk.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian Oleh	Judul	Hasil
1	Diana Wati (2008)	Pengaruh Hambatan Non tariff Terhadap Ekspor Perikanan Indonesia ke Uni Eropa	GDP mitra daagang, nilai tukar, harga pesaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor perikanan Indonesia ke Uni Eropa
2	Budi Yasri (2008)	Analisa Kinerja Ekspor Non migas Indonesia ke Uni Eropa	GDP Uni Eropa, Daya saing komoditi manufaktur dan pertambangan

Universitas Indonesia

			Indonesia signifikan dan memberi kontribusi positif Nilai tukar, Daya saing komoditas pertanian signifikan dan memberi kontribusi negatif
3	Lily Hermansyah (1997)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia ke Belanda	Produksi CPO Indonesia, Harga ekspor CPO dan Harga minyak kedele sangat sensitif terhadap permintaan sangat berpengaruh nyata dan positif terhadap ekspor Indonesia Harga minyak rape berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Belanda

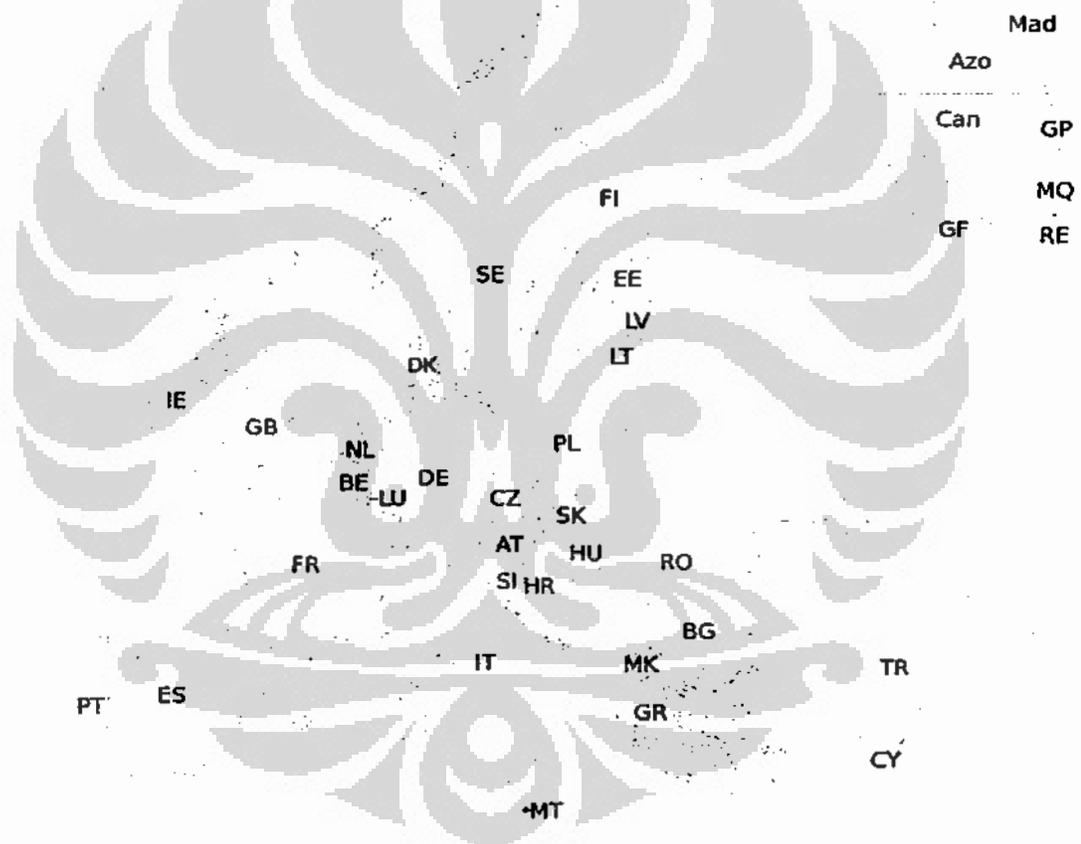


## BAB III

### TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan sejarah terbentuknya Uni Eropa (UE), gambaran *GDP* dan perdagangan internasional UE, serta gambaran perdagangan Indonesia dengan UE

#### 3.1 Sejarah Pembentukan Uni Eropa (UE)



Gambar 3.1 Peta negara anggota UE

##### 1. *The Treaty of Paris (ECSC), 1952*

Proses integrasi Eropa bermula dari dibentuknya “Komunitas Batu Bara dan Baja Eropa” (*European Coal and Steel Community/ECSC*), yang

Traktat-nya ditandatangani tanggal 18 April 1951 di Paris dan berlaku sejak 25 Juli 1952 sampai tahun 2002. Tujuan utama *ECSC Treaty* adalah penghapusan berbagai hambatan perdagangan dan menciptakan suatu pasar bersama dimana produk, pekerja dan modal dari sektor batu bara dan baja dari negara-negara anggotanya dapat bergerak dengan bebas.

Traktat ini ditandatangani oleh Belanda, Belgia, Italia, Jerman, Luksemburg dan Perancis.

Hasil utama:

- a. Pembentukan *European Coal and Steel Community (ECSC)*
- b. Penghapusan rivalitas lama antara Jerman dan Perancis, dan memberi dasar bagi pembentukan "Federasi Eropa".

## 2. *The Treaty of Rome (Euratom dan EEC), 1957*

Pada tanggal 1-2 Juni 1955, para menlu 6 negara penandatangan *ECSC Treaty* bersidang di Messina, Itali, dan memutuskan untuk memperluas integrasi Eropa ke semua bidang ekonomi. Pada tanggal 25 Maret 1957 di Roma ditandatangani *European Atomic Energy Community (EAEC)*, namun lebih dikenal dengan *Euratom* dan *European Economic Community (EEC)*. Keduanya mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 1958. Jika *ECSC* dan *Euratom* merupakan traktat yang spesifik, detail dan *rigid law treaties*, maka *EEC Treaty* lebih merupakan sebuah *framework treaty*.

Tujuan utama *EEC Treaty* adalah penciptaan suatu pasar bersama diantara negara-negara anggotanya melalui:

- Pencapaian suatu *Custom Unions* yang di satu sisi melibatkan penghapusan *customs duties, import quotas* dan berbagai hambatan

perdagangan lain diantara negara anggota, serta di sisi lain memberlakukan suatu *Common Customs Tariff (CCT)* vis-à-vis negara ketiga (non anggota).

- Implementasi, inter alia melalui harmonisasi kebijakan-kebijakan nasional anggota, 4 *freedom of movement* - barang, jasa, pekerja dan modal.

Hasil utama:

- a. Ketiga *Communities* tersebut masing-masing memiliki organ eksekutif yang berbeda-beda. Namun sejak tanggal 1 Juli 1967 dibentuk satu Dewan dan satu Komisi untuk lebih memudahkan manajemen kebijakan bersama yang semakin luas, dimana Komisi Eropa mewarisi wewenang *ECSC High Authority*, *EEC Commission* dan *Euratom Commission*. Sejak saat itu ketiga communities tersebut dikenal sebagai *European Communities (EC)*.
  - b. Pembentukan Dewan Menteri *EU*, yang menggantikan *Special Council of Ministers* di ketiga *Communities*, dan melembagakan "*Rotating Council Presidency*" untuk masa jabatan selama 6 bulan.
  - c. Membentuk Badan Audit Masyarakat Eropa, menggantikan Badan-badan Audit *ECSC*, *Euratom* dan *EEC*.
3. Schengen Agreement, 1985

Pada tanggal 14 Juni 1985, Belanda, Belgia, Jerman, Luksemburg dan Perancis menandatangani *Schengen Agreement*, dimana mereka sepakat untuk secara bertahap menghapuskan pemeriksaan di perbatasan mereka dan menjamin pergerakan bebas manusia, baik warga mereka maupun warga negara lain.

Perjanjian ini kemudian diperluas dengan memasukkan Itali (1990), Portugal dan Spanyol (1991), Yunani (1992), Austria (1995), Denmark, Finlandia, Norwegia dan Swedia (1996).

#### 4. Single Act, Brussels, 1987

Berdasarkan *White Paper* yang disusun oleh Komisi Eropa dibawah kepemimpinan Jacques Delors pada tahun 1984, Masyarakat Eropa mencanangkan pembentukan sebuah Pasar Tunggal Eropa. *Single European Act*, yang ditandatangani pada bulan Pebruari 1986, dan mulai berlaku mulai tanggal 1 Juli 1987, terutama ditujukan sebagai suplemen *EEC Treaty*. Tujuan utama *Single Act* adalah pencapaian pasar internal yang ditargetkan untuk dicapai sebelum 31 Desember 1992.

Hasil utama:

- a. Melembagakan pertemuan reguler antara Kepala Negara dan/atau Pemerintahan negara anggota Masyarakat Eropa, yang bertemu paling tidak setahun dua kali, dengan dihadiri oleh Presiden Komisi Eropa.
- b. *European Political Cooperation* secara resmi diterima sebagai forum koordinasi dan konsultasi antar pemerintah.
- c. Seluruh persetujuan asosiasi dan kerjasama serta perluasan Masyarakat Eropa harus mendapat persetujuan Parlemen Eropa.

#### 5. *The Treaty of Maastricht (Treaty on European Union)*, 1992

*Treaty on European Union (TEU)* yang ditandatangani di Maastricht pada tanggal 7 Februari 1992 dan mulai berlaku tanggal 1 November 1993, mengubah *European Communities (EC)* menjadi *European Union (EU)*. *TEU* mencakup, memasukkan dan memodifikasi traktat-traktat terdahulu (*ECSC*,

*Euratom* dan *EEC*). Jika *Treaties Establishing European Community (TEC)* memiliki karakter integrasi dan kerjasama ekonomi yang sangat kuat, maka *TEU* menambahkan karakter lain yaitu kerjasama dibidang *Common Foreign and Security Policy (CFSP)* dan *Justice and Home Affairs (JHA)*.

*Hasil utama:*

a. Tiga pilar kerjasama UE, yaitu:

Pilar 1: *European Communities*

Pilar 2: *Common Foreign and Security Policy - CFSP*

Pilar 3: *Justice and Home Affairs - JHA*

- b. Memberi wewenang yang lebih besar kepada Parlemen Eropa untuk ikut memutuskan ketentuan hukum UE melalui mekanisme *co-decision procedure*, dimana Parlemen dan Dewan UE bersama-sama memutuskan suatu produk hukum. Bidang-bidang yang masuk dalam prosedur tersebut adalah: pergerakan bebas pekerja, pasar tunggal, pendidikan, penelitian, lingkungan, *Trans-European Network*, kesehatan, budaya dan perlindungan konsumen.
- c. Memperpanjang masa jabatan Komisioner menjadi 5 tahun (sebelumnya 2 tahun) dan pengangkatannya harus mendapat persetujuan Parlemen.
- d. Menambah area kebijakan yang harus diputuskan dengan mekanisme *qualified majority* (tidak lagi *unanimity*), yaitu: riset dan pengembangan teknologi, perlindungan lingkungan, dan kebijakan sosial.
- e. Memperkenalkan prinsip *subsidiarity*, yaitu membatasi wewenang institusi UE agar hanya menangani masalah-masalah yang memang lebih tepat dibahas di level UE.

## 6. Perluasan Keanggotaan

Berbagai Traktat tersebut kemudian beberapa kali diamandemen, terutama berkaitan dengan penambahan anggota sebagai berikut:

1957: Belgia, Perancis, Jerman, Italia, Luksemburg dan Belanda (6 anggota awal)

1973: Denmark, Irlandia dan Inggris

1981: Yunani

1986: Portugal dan Spanyol

1995: Austria, Finlandia dan Swedia

Keanggotaan UE terbuka bagi setiap negara Eropa yang ingin menjadi anggota dengan dua persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu pertama, negara yang bersangkutan harus berada di benua Eropa, dan kedua, negara tersebut menerapkan prinsip-prinsip demokrasi, penegakan hukum, penghormatan HAM dan menjalankan segala peraturan perundangan UE (*acquis communautaires*).

Proses persiapan dalam rangka perluasan keanggotaan UE ke-6 dari 15 menjadi 25 negara telah dilakukan dengan target bahwa pada tahun 2004 jumlah negara anggota UE menjadi 25 negara. Proses negosiasi UE dengan ke-10 negara kandidat telah selesai pada tanggal 13 Desember 2002. KTT UE Kopenhagen tanggal 12-13 Desember 2002 memutuskan untuk menerima keanggotaan 10 negara aplikasi (Republik Ceko, Estonia, Hongaria, Latvia, Lithuania, Malta, Polandia, Siprus, Republik Slovakia dan Slovenia) mulai 1 Mei 2004, sehingga pada tahun tersebut *EU* akan beranggotakan 25 negara. KTT juga memutuskan akan menerima keanggotaan Bulgaria dan Romania

yang saat ini masih dalam proses perundingan akses, pada tahun 2007. Sementara itu, Turki masih didorong untuk melakukan reformasi politik dan ekonomi dalam negerinya agar memenuhi kriteria standar UE (*Copenhagen criteria*) dan jadwal perundingan akses dengan negara tersebut baru dapat ditentukan pada KTT UE tahun 2004 .

#### 7. *The Treaty of Amsterdam, 1997*

Pada pertemuan mereka tanggal 17 Juni 1997 di Amsterdam, *European Council* (para Kepala Negara dan Pemerintahan ke-15 negara anggota UE) merevisi *TEU* dan menghasilkan sebuah traktat baru. *The Treaty of Amsterdam* mempunyai empat tujuan utama, yaitu:

1. Memprioritaskan hak-hak warga negara dan penyediaan lapangan kerja. Meskipun penyediaan lapangan kerja tetap merupakan kewajiban utama pemerintah nasional, Traktat Amsterdam menekankan perlunya usaha bersama seluruh negara anggota untuk mengatasi pengangguran, yang dianggap sebagai problem utama Eropa saat ini
2. Menghapuskan hambatan terakhir menuju *freedom of movement* dan memperkuat keamanan, dengan meningkatkan kerjasama negara anggota di bidang *Justice and Home Affairs*
3. Memberi UE suara yang lebih kuat di dunia internasional dengan menunjuk seorang *High Representative for the CFSP*
4. Membuat struktur institusi UE lebih efisien, terutama berkaitan dengan gelombang ke-6 *enlargement*.

Salah satu kritik yang sering dialamatkan pada berbagai traktat mengenai UE adalah teks yang rumit dan sangat teknokratis. Hal tersebut

membuat traktat dasar UE sulit dibaca dan dimengerti, yang pada gilirannya juga dapat memperlemah dukungan publik terhadap proses integrasi Eropa. Traktat Amsterdam merupakan jawaban terhadap kritikan tersebut karena traktat ini memasukkan *TEU* dan *TEC*, dengan penomoran baru pasal-pasalnya untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap traktat mengenai *UE*.

Hasil utama:

- a. Memberi wewenang Dewan Menteri untuk menjatuhkan hukuman pada negara anggota (dengan mencabut sementara beberapa hak mereka, termasuk hak *voting*) jika negara anggota tersebut melakukan pelanggaran HAM.
- b. Menyediakan kemungkinan dilakukannya *enhanced cooperation*, yaitu: beberapa negara anggota (minimal 8) dapat melakukan suatu kerjasama meskipun tidak semua negara anggota menyetujuinya. Negara yang tidak (atau belum) menyetujui kerjasama tersebut dapat bergabung di kemudian hari. Salah satu contohnya adalah bentuk-bentuk kerjasama dalam kerangka *CFSP*.
- c. Memasukkan *Schengen Agreement* dalam *TEU* (dengan pilihan *opt-out* bagi Inggris dan Irlandia).
- d. Menjadikan *asylum*, visa dan imigrasi sebagai kebijakan bersama (kecuali bagi Inggris dan Irlandia). Dalam waktu lima tahun, negara-negara anggota dapat memutuskan apakah akan menggunakan *qualified majority voting*.

#### 8. *The Treaty of Nice, 2000*

Pertemuan *European Council* tanggal 7-9 Desember 2000 di Nice mengadopsi sebuah Traktat baru yang membawa perubahan bagi empat masalah institusional: komposisi dan jumlah Komisioner di Komisi Eropa, bobot suara di Dewan Uni Eropa, mengganti *unanimity* dengan *qualified majority* dalam proses pengambilan keputusan dan pengeratan kerjasama. Traktat ini belum berlaku, masih menunggu proses ratifikasi di masing-masing negara anggota. Tanggal 1 Februari 2003, Traktat tersebut mulai berlaku.

Hasil utama:

- a. Dengan memperhatikan perluasan anggota UE, membatasi jumlah anggota Parlemen maksimal sebanyak 732 orang dan sekaligus memberi alokasi jumlah kursi tiap negara anggota (sudah termasuk negara anggota baru).
- b. Mengganti mekanisme pengambilan keputusan bagi 30 pasal dalam *TEU* yang sebelumnya menggunakan *unanimity* dan diganti dengan menggunakan mekanisme *qualified majority voting*.
- c. Merubah bobot suara negara-negara anggota UE mulai 1 Januari 2005 (sudah termasuk negara-negara anggota baru).
- d. Mulai 2005, membatasi jumlah Komisioner, 1 Komisioner tiap 1 Negara, dan batas maksimum jumlah Komisioner akan ditetapkan setelah UE beranggotakan 27 negara, serta memperkuat posisi Presiden Komisi.
- e. Memberi dorongan bagi terselenggaranya Konvensi Masa Depan Eropa, yang digunakan sebagai persiapan bagi penyelenggaraan *Intergovernmental Conference* di tahun 2003.

## 9. Konvensi Masa Depan Eropa dan Traktat Akses 10 Negara Anggota Baru

Berbagai traktat *EU* tersebut mungkin akan segera mengalami perubahan, sebagai hasil dari Konvensi mengenai Masa Depan *EU* dan Traktat Akses 10 negara anggota baru yang ditandatangani tanggal 16 April 2003 dan akan mulai berlaku mulai tanggal 1 Mei 2004.

Sementara ini beberapa pembahasan utama adalah di bidang:

- a. Penyederhanaan traktat-traktat UE kedalam satu Traktat, dengan penyajian yang lebih jelas dan lebih mudah dimengerti
- b. Demarkasi kewenangan (*who does what in the EU*, wewenang *EU*, wewenang negara anggota, dll)
- c. Peran Parlemen negara-negara anggota dalam struktur UE.
- d. Status *Charter of Fundamental Rights* yang diproklamkan di Nice

### 3.2 Proses Integrasi Perekonomian dan Mata Uang Tunggal UE

Proses integrasi UE menuju kesatuan ekonomi dan moneter dalam *EMU* (*European Monetary Union*) telah lengkap dengan diberlakukannya mata uang Euro tanggal 1 Januari 2002. Peredaran Euro sebagai alat tukar baru menggantikan uang nasional 12 negara anggota UE (Austria, Belgia, Belanda, Finlandia, Irlandia, Italia, Jerman, Luksemburg, Perancis, Portugal, Spanyol, Yunani) berlangsung relatif mulus dan tidak menyebabkan gejolak harga yang signifikan. Tiga negara anggota UE, yaitu Inggris, Denmark dan Swedia, belum berpartisipasi. Sejak diberlakukan tahun 2002, nilai tukar Euro mengalami kecenderungan menguat dibanding dollar Amerika Serikat (AS).

Langkah-langkah ke arah penyatuan mata uang Eropa yang pertama kali dicetuskan pada KTT Amsterdam tahun 1969 telah melewati berbagai tantangan bagi terpeliharanya stabilitas nilai tukar mata uang dan konvergensi perekonomian. Namun sejak tahun 1979 Masyarakat Ekonomi Eropa berhasil mengembangkan *European Monetary System (EMS)* yang bermuara pada pembentukan *EMU* pada tahun 1993. Untuk berpartisipasi dalam *EMU*, negara-negara anggota UE harus memenuhi syarat-syarat konvergensi berdasarkan *Maastricht Convergence Criteria (1993)* dalam hal tingkat inflasi, defisit anggaran negara, rasio utang negara terhadap Produk Domestik Bruto/PDB, stabilitas mata uang nasional, serta stabilitas tingkat suku bunga.

Sejak tanggal 1 Januari 2002. Peredaran Euro sebagai alat tukar baru menggantikan uang nasional 12 negara anggota UE (Austria, Belgia, Belanda, Finlandia, Irlandia, Italia, Jerman, Luksemburg, Perancis, Portugal, Spanyol, Yunani) berlangsung relatif mulus dan tidak menyebabkan gejolak harga yang signifikan. Tiga negara anggota UE, yaitu Inggris, Denmark dan Swedia, belum berpartisipasi. Sejak diberlakukan tahun 2002, nilai tukar Euro mengalami kecenderungan menguat dan stabil dibanding dollar Amerika Serikat (AS).

Sebelumnya, dunia internasional mengharapkan Yen yang dapat menggantikan dolar AS. Namun, ekonomi Jepang saat ini sedang tidak baik, sehingga alternatif munculnya Euro yang merupakan mata uang bersama 12 negara maju di kawasan Eropa. Dengan penggunaan mata uang tunggal ini, dapat memudahkan transaksi perdagangan internasional di kawasan Eropa. Disamping memudahkan, Euro juga mengurangi biaya transaksi di perbankan, karena hanya menggunakan satu rekening.

Anggota Uni Eropa terdiri dari:

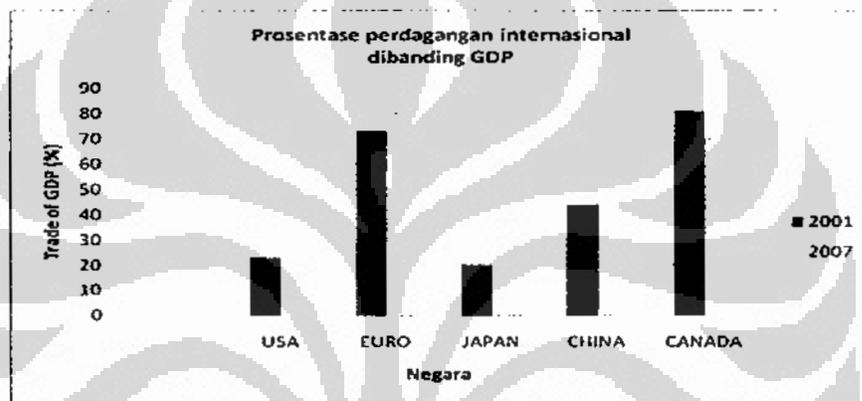
- Swedia (sejak 1 Januari 1995)
- Finlandia (sejak 1 Januari 1995)
- Estonia (sejak 1 Mei 2004)
- Latvia (sejak 1 Mei 2004)
- Lituania (sejak 1 Mei 2004)
- Polandia (sejak 1 Mei 2004)
- Denmark (sejak 1973)
- Jerman (sejak permulaan)
- Belanda (sejak permulaan)
- Belgia (sejak permulaan)
- Luksemburg (sejak permulaan)
- Irlandia (sejak 1973)
- Britania Raya (sejak 1973)
- Perancis (sejak permulaan)
- Portugal (sejak 1986)
- Spanyol (sejak 1986)
- Italia (sejak permulaan)
- Malta (sejak 1 Mei 2004)
- Austria (sejak 1 Januari 1995)
- Slovenia (sejak 1 Mei 2004)
- Republik Ceko (sejak 1 Mei 2004)
- Slowakia (sejak 1 Mei 2004)
- Hongaria (sejak 1 Mei 2004)
- Yunani (sejak 1981)
- Siprus selatan (sejak 1 Mei 2004)
- Bulgaria (sejak 1 Januari 2007)
- Rumania (sejak 1 Januari 2007)

### 3.3 Perdagangan Internasional dan GDP Uni Eropa

#### 1. Perdagangan Internasional Uni Eropa

Untuk melihat sampai sejauh mana peranan perdagangan Internasional dalam menunjang aktivitas ekonomi negara dapat dilihat dari proporsi perdagangan internasional (ekspor + impor) terhadap *GDP (Gross Domestik Bruto)*. *Jeff Madura (2000:33)*. Tinggi rendahnya angka prosentase perdagangan internasional terhadap *GDP* suatu negara juga menunjukkan tinggi rendahnya tingkat saling ketergantungan negara tersebut dengan negara lain dalam bidang ekonomi. *Salvatore (1996:3)*.

Dalam gambar 3.1 dibawah ini menunjukkan bahwa negara-negara UE-15 memiliki prosentase 80% dari *GDP* dibanding Amerika Serikat 28% dari *GDP*. Hal ini berarti peranan perdagangan Internasional lebih penting dalam membangun ekonomi negara-negara Uni Eropa dibanding Amerika Serikat sehingga aktivitas ekonomi negara-negara Uni Eropa tergantung dari aktivitas ekonomi negara-negara lain dibanding Amerika Serikat dan Jepang.



Sumber: Bank Dunia diolah penulis

Grafik3.1 Prosentase *GDP* terhadap Perdagangan Internasional

Semakin besar angka prosentase perdagangan internasional terhadap *GDP* secara otomatis akan mewarnai kebijakan dan peraturan pemerintah dalam bidang ekonomi agar mendukung suasana yang kondusif bagi perdagangan Internasional.

## 2. *GDP* Uni Eropa

*GDP* adalah ukuran atas nilai pasar output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi baik tanah, tenaga kerja, dan modal yang dihasilkan dalam suatu Negara dalam periode waktu tertentu. *Case and Fair* (2002:396-400)

Tabel 3.2 Peringkat negara *GDP* (juta dollar) dan Prosentase *GDP* terhadap  
Perdagangan

Peringkat	Negara	2001		2007	
		GDP (juta)	TRADE	GDP (juta)	TRADE
1	USA	10,171,400	23%	13,751,400	28%
2	EURO	7,883,463	73%	12,277,625	80%
3	JAPAN	4,245,191	20%	4,384,254	30%
4	CHINA	1,159,017	44%	3,205,506	74%
5	CANADA	677,178	81%	1,329,883	70%

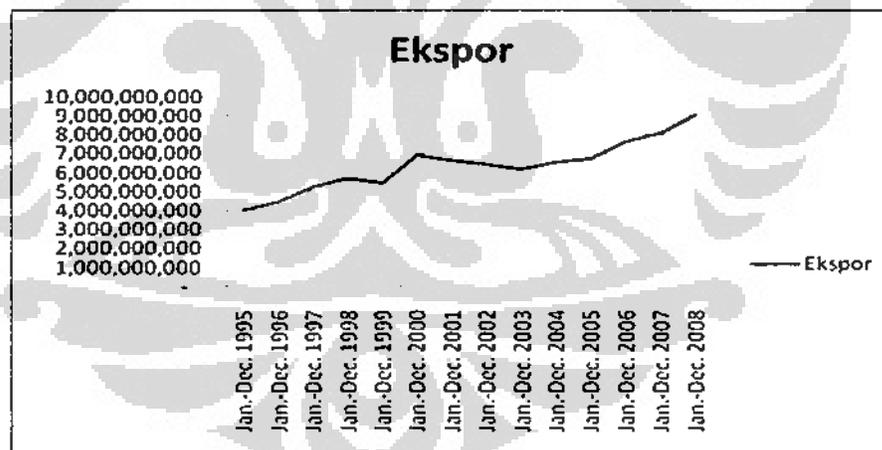
Sumber : Bank Dunia diolah penulis

Data Bank Dunia pada tahun 2001 menunjukkan Uni Eropa menduduki peringkat ke 2 dari prosentase perdagangan sebesar 73% dari *GDP*. Pada tahun 2007 seperti yang tercantum dalam tabel 3.2, Uni Eropa naik ke peringkat 1 dengan prosentase perdagangan sebesar 80% dari *GDP*. Disusul China, Canada dan Jepang. Peringkat pertama dari *GDP* dunia akan membawa pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian dunia, artinya perekonomian dunia secara otomatis akan diwarnai oleh aktivitas ekonomi negara-negara Uni Eropa.

#### 3.4 Perkembangan Perdagangan Indonesia dan Uni Eropa

Kerjasama antara UE dan Indonesia dimulai sejak tahun 1970. Kerjasama ini diformalkan di bawah *EC-ASEAN Agreement* tahun 1980. Dialog tentang politik dan ekonomi antara UE dan Indonesia telah dilakukan pada awal Februari 2000 dengan meluncurkan *EC's Communication* dengan tujuan "meningkatkan hubungan yang lebih erat antara Indonesia dan UE" (*Developing Closer Relations between Indonesia and The EU*). Dialog ini dilakukan secara reguler dengan melakukan pertemuan tingkat pejabat senior Indonesia dan UE. Pada bulan Juni 2005 dilakukan di Brussel dan pada tahun 2006 dilaksanakan di Indonesia.

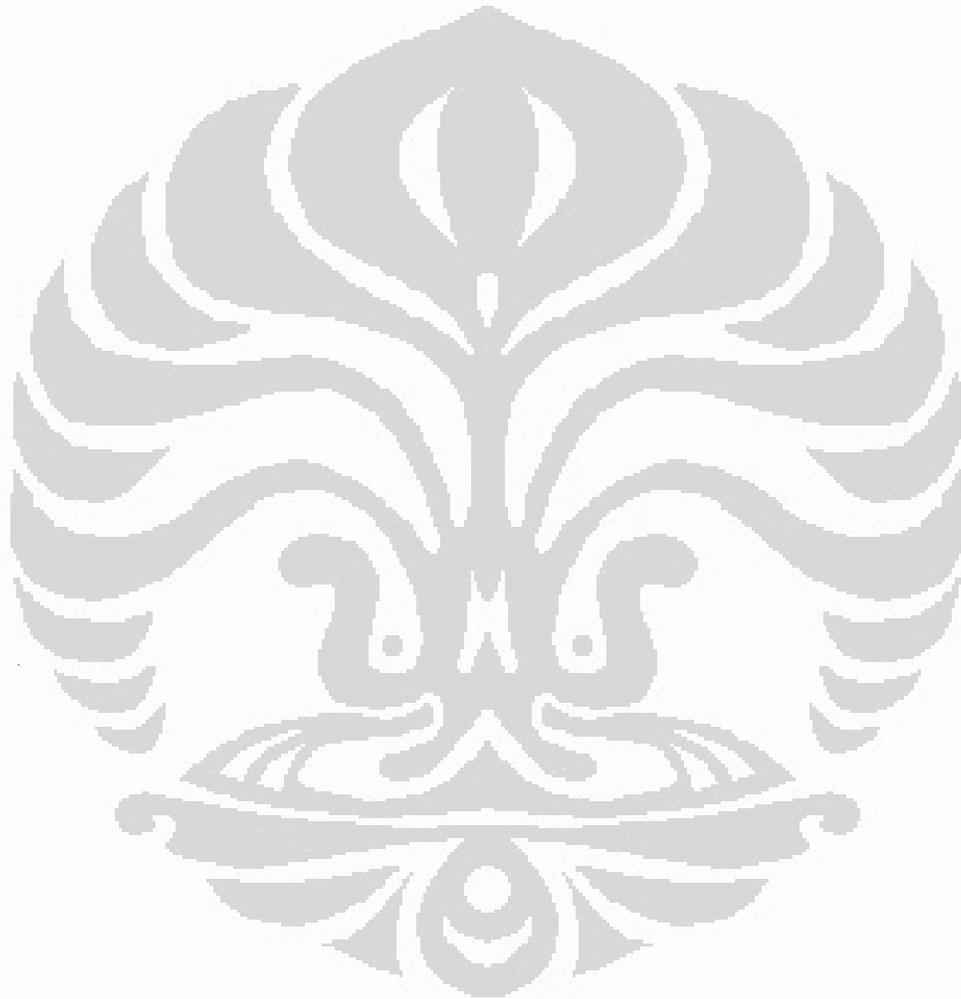
Uni Eropa sendiri menganggap, bahwa hubungan dagangnya dengan Indonesia memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan dagangnya dengan negara-negara anggota *ASEAN* lainnya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan diversifikasi terhadap barang-barang ekspor yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Meski kerjasama antara Indonesia dengan Uni Eropa masih berada di bawah payung program kerjasama *ASEAN-EU*, namun melalui forum kerjasama bilateral Uni Eropa dan Indonesia, terutama melalui *Working Group on Trade and Investment*, kedua pihak telah mengembangkan kerjasama perdagangan yang dinamis melalui dialog yang bertujuan untuk meningkatkan ekspor dari Indonesia maupun Uni Eropa dan mengurangi hambatan yang muncul serta mengupayakan saling pengertian atas posisi masing-masing



Grafik 3.2 Ekspor Indonesia Ke Uni Eropa dalam nilai Euro

Produk-produk ekspor yang dikirim dari Indonesia ke Uni Eropa tidak saja berupa barang melainkan juga jasa. Mesin otomotif dan listrik yang diimpor dari Indonesia telah menjadi sesuatu yang sangat penting bagi Uni Eropa selama lima tahun terakhir ini, yakni 16% dari total impor. Meskipun begitu, impor tekstil

telah menurun dari 22% pada tahun 2000 menjadi 15% dari total impor pada tahun 2005. Di sisi lain, produk mineral dan minyak hewani serta nabati telah meningkat sejak tahun 2000 sebesar 66% dan 23.3%. sumber dari (<http://www.indonesianmission-eu.org>)



**Universitas Indonesia**

## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari sub bab, yaitu: Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Model, Pengolahan Data, Pendekatan dan Pengolahan Data, Pemilihan Pendekatan Yang Digunakan

#### 4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal Euro Statistic, Bank Indonesia (BI) serta Badan Pusat Statistik (BPS). Sesuai dengan ruang lingkup pengujian, hanya 6 (enam) Negara anggota UE, yaitu Negara Perancis, Jerman, Italia, Belgia, Luxemburg, Belanda. Pemilihan didasarkan pada faktor historis karena negara tersebut sebagai penggagas dan pendiri serta mempunyai pengaruh besar di dalam UE yaitu dari tahun 1995 sampai dengan 2008. Data yang akan digunakan disini dibagi menjadi dua periode yaitu periode sebelum diberlakukannya mata uang tunggal Uni Eropa (1995-2002) dan sesudahnya (2002-2008).

Tabel 3.1. Jenis, Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Data Sekunder	Penjelasan	Sumber Data
Ekspor (EX)	Nilai ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara anggota Uni Eropa: Jerman, Perancis, Italia, Belanda, Luxemburg dalam nilai Euro	Euro Statistic, BI
Gross Domestic Product (GDP)	Nilai GDP 6 (enam) Negara Uni Eropa dalam (Juta Euro)	Euro Statistic, BI
Exchange Rate (ER)	Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang masing sebelum 2002 dan mata uang Euro setelah 2002	Euro Statistic, BI
Penerapan Mata Uang Tunggal (D)	0= Periode sebelum diberlakukan mata uang tunggal Uni Eropa 1= Periode setelah diberlakukan mata uang tunggal Uni Eropa	

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data *time series* serta data *cross section*. Data *time series* merupakan data satu individu yang dikumpulkan dari waktu ke waktu selama rentang waktu tertentu (Nachrowi, 2006). Berdasarkan hal ini, maka data nilai Ekspor ke 6 negara, nilai tukar 6 negara terhadap Rupiah serta data *GDP* 6 Negara, data yang digunakan periode 1995 - 2008 merupakan data jenis *time series*.

Data *cross section* merupakan data terhadap banyak individu yang dikumpulkan dalam satu waktu tertentu (Nachrowi, 2006). Data masing-masing 6 Negara adalah merupakan data jenis *cross section*.

Gabungan antara kedua jenis data diatas yaitu data *time series* dengan *cross section* merupakan jenis data panel (*panel data*). (Gujarati, 2003).

Berdasarkan hal ini, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data panel.

#### 4.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari buku literatur, catatan yang diberikan pada waktu kuliah, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data diperoleh menurut runtut waktu (*time series*) yaitu periode 1995 sampai dengan periode 2008. Data-data yang digunakan adalah Volume ekspor Indonesia ke Uni Eropa (6 negara) sebagai *variabel dependennya* (variabel yang dipengaruhi) dan sebagai *variabel independent* (variabel yang mempengaruhi) yang akan diujikan adalah *GDP* negara Uni Eropa (6 negara), nilai tukar Rupiah terhadap mata uang tunggal Euro, dan variabel dummy (sebelum mata uang tunggal Euro dan sesudah).

#### 4.3 Identifikasi Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian dibedakan menjadi dua (2) bagian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel terikat adalah Ekspor Indonesia dan yang menjadi variabel bebasnya adalah Gross Domestic Bruto (GDP), Nilai tukar mata uang (ER) dan Penerapan mata uang tunggal Uni Eropa (Dummy)

#### 4.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Indonesia Ke 6 (enam) Negara anggota UE dengan alat analisis ekonometrika, perlu didefinisikan dengan jelas variabel terikat dan variabel-variabel bebas yang dipilih dalam model yang akan dipergunakan. Variabel ekonomi yang digunakan dalam studi ini adalah :

- **EKSPOR** adalah nilai Ekspor Indonesia ke masing-masing 6 (enam) Negara anggota UE, yaitu Negara Jerman, Perancis, Italia, Belgia, Luxemburg dan Belanda dalam satuan nilai nominal Euro. Variabel ekspor adalah variabel terikat (dependent) sangat dipengaruhi oleh variabel bebas (independent)
- **GDP** adalah Pendapatan 6 (enam) Negara anggota UE, yaitu Negara Jerman, Perancis, Italia, Belgia, Luxemburg dan Belanda berdasarkan harga konstan diukur dalam juta Euro.
- **ER** adalah Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap masing-masing 6 (enam) Negara anggota UE, yaitu Negara Jerman, Perancis, Italia, Belgia, Luxemburg dan Belanda , namun setelah diperkenalkan mata uang tunggal Euro, maka menjadi nilai tukar Rupiah terhadap Euro.
- **Dummy** adalah Penerapan mata uang tunggal Uni Eropa sejak tahun 2002. D=0 adalah sebelum Penerapan Mata uang tunggal Uni Eropa. D=1 adalah setelah penerapan mata uang tunggal Uni Eropa.

#### 4.5 Model

Untuk menjawab permasalahan pertama yang telah dikemukakan dalam BAB 1 yaitu tentang pengaruh mata uang tunggal Uni Eropa, GDP dan nilai tukar terhadap ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara anggota UE, maka penulis mendasarkannya pada faktor-faktor yang menentukan nilai ekspor suatu negara.

Fungsi penentu nilai ekspor yang dipergunakan dalam penelitian didasari atas fungsi penentu nilai ekspor yang dinyatakan oleh Goldstein and Khan (1985) pada *Handbook of International Economics Vol II: Income and Price Effect In Foreign Trade*. Fungsi nilai ekspornya merupakan fungsi dari pendapatan negara tujuan ekspor ( $Y^*$ ), harga dalam mata uang domestik yang diterima eksportir ( $PX$ ), harga atas seluruh komoditi di diluar negeri ( $P^*$ ), serta nilai tukar ( $e$ ) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$X = f(Y^*, PX, P^*, e)$$

Berdasarkan fungsi diatas, maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$EX_{it} = a_0 + b_0 GDP_{it} + b_1 ER_{it} + b_2 D_{it} + \varepsilon$$

$EX_{it}$  = Volume ekspor Indonesia ke Uni Eropa (6 anggota)

$GDP_{it}$  = GDP Uni Eropa 6 negara (Belanda, Belgia, Jerman, Prancis, Itali, Luxemburg)

$ER_{it}$  = Nilai tukar rupiah terhadap 6 negara UE

$D_{it}$  = Penerapan Mata Uang tunggal Uni Eropa

periode diberlakukan mata uang tunggal Euro

0 = sebelum diberlakukannya mata uang tunggal Euro

1 = setelah diberlakukannya mata uang tunggal Euro

Universitas Indonesia

$\varepsilon$ = error / penyimpangan

#### 4.6 Pengolahan Data

Dalam rangka menjawab permasalahan yang disebutkan dalam BAB 1, maka dilakukan pengolahan data. Berdasarkan data yang telah tersedia berbentuk data panel, maka data tersebut dibagi menjadi 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Data total nilai ekspor ke 6 negara anggota UE dipergunakan sebagai variabel terikat (*variable dependent*). Sedangkan data nilai *GDP* 6 negara, nilai tukar 6 negara terhadap Rupiah Indonesia dipergunakan sebagai variabel bebasnya dan Dummy digunakan untuk membedakan periode sebelum diberlakukan mata uang tunggal Euro dan sesudahnya (*independent variable*).

Berdasarkan jenis data yang telah disusun tersebut, yaitu data panel, maka pengolahan akan mempergunakan model regresi data panel. Beberapa keuntungan yang diperoleh dalam melakukan regresi terhadap data jenis data panel adalah (Widarjono, Agus, 2005):

- Data panel merupakan gabungan data antara data jenis runtut waktu dan data antar tempat atau ruang sehingga mampu menyediakan data yang lebih banyak. Hal ini akan menghasilkan *degree of freedom* yang juga lebih besar.
- Penggabungan informasi dari data runtut waktu dan data antar tempat atau ruang akan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel.

Dengan mempergunakan pendekatan efek tetap dalam pengolahan data panel, kekurangan dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa yaitu hilangnya dimensi individu dan waktu, akan dapat diatasi. Dalam regresi data panel dengan pendekatan efek tetap, akan memungkinkan adanya perbedaan *intercept* antar individu namun *intercept* antar waktu tetap sama. Selain itu, pendekatan efek tetap ini mengasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) antar individu dan waktu adalah tetap.

c. Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

Melalui pendekatan efek random, perbedaan karakter individu dan waktu akan diakomodasi melalui *error* pada model. Berdasarkan hal tersebut, maka model penelitian akan menjadi sebagai berikut:

$$EX_{it} = a_0 + b_0 GDP_{it} + b_1 ER_{it} + b_2 D_{it} + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + z_t + w_{it}$$

dimana:

$u_i$  merupakan komponen *error cross section*

$z_t$  merupakan komponen *error time-series*

$w_{it}$  merupakan error gabungan antara *error cross section* dan *error time series*.

#### 4.8 Pemilihan Pendekatan Yang Digunakan

Dengan beberapa pendekatan dalam regresi terhadap data berbentuk panel, maka selanjutnya akan dilakukan pemilihan terhadap masing-masing pendekatan tersebut.

a. Pendekatan Kuadrat Terkecil Biasa VS Pendekatan Efek Tetap

Pemilihan yang pertama dilakukan adalah pemilihan antara pendekatan dengan kuadrat terkecil biasa dengan pendekatan efek tetap. Pemilihan ini dilakukan dengan mempergunakan uji F statistik dimana uji F statistik disini merupakan uji dengan melihat *residual sum of squares* masing-masing pendekatan.

Rumus uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/N-1}{(RSS_2)/(NT-N-k)} \dots \dots \dots (4.8)$$

dimana:

$RSS_1$  merupakan *residual sum of squares* dari pendekatan kuadrat terkecil biasa.

$RSS_2$  merupakan *residual sum of squares* dari pendekatan efek tetap.

N adalah merupakan banyaknya *cross section*,

T adalah banyaknya *time series*, dan

k adalah banyaknya variabel independen.

Nilai F statistik akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan sebanyak N-1 untuk numerator dan sebanyak NT-N-k untuk denominator.

Hipotesanya adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k \neq 0$$

Tolak  $H_0$  bila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dan terima  $H_0$  bila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel.

b. Pendekatan Efek Tetap VS Pendekatan Efek Random

Tahap selanjutnya adalah pemilihan pendekatan regresi data panel antara pendekatan efek tetap dengan pendekatan efek random. Tidak mudah memilih antara pendekatan efek tetap dan efek random. Pemilihan antara pendekatan efek tetap dan efek random telah menghasilkan debat yang hebat didalam ilmu biometri dan literatur statistik yang tertuang dalam literatur ilmu ekonometrika data panel (Baltagi, Badi H, 2001).

Secara sederhana, pemilihan antara pendekatan efek tetap dan efek random dapat dilakukan dengan membandingkan antara jumlah waktu ( $T$ ) dengan jumlah individu/ *cross section* ( $N$ ) yang dimiliki<sup>1</sup>. Apabila data panel memiliki jumlah waktu yang lebih besar dibandingkan jumlah individu (*cross section*), maka disarankan untuk mempergunakan pendekatan efek tetap. Sedangkan apabila data panel memiliki jumlah waktu yang lebih kecil dibandingkan jumlah individu (*cross section*), maka disarankan untuk mempergunakan pendekatan efek random.

Selain penentuan secara sederhana diatas, maka pemilihan antara pendekatan efek tetap dan efek random dilakukan melalui Uji Hausman. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan derajat bebasnya (*degree of freedom*) sebanyak variabel bebasnya.

Formula dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$\frac{\hat{\Lambda} - \hat{\Lambda}}{\hat{\Lambda}}$$

<sup>1</sup> Nachrowi, Usman, Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2006.

$$H = q' \text{Var}(q)^{-1} q$$

Dimana:

$$\hat{q} = (\beta_{fe} - \beta_{re}) \text{ dan } \text{Var}(q) = \text{Var}(\beta_{fe}) - \text{Var}(\beta_{re})$$

fe= fixed effect/ pendekatan efek tetap dan

re= random effect/ pendekatan random.

Dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$ : pendekatan efek random (*random effect*)

$H_1$ : pendekatan efek tetap (*fixed effect*)

Tolak  $H_0$  bila nilai Hausman > nilai *Chi Square* statistik dan

Terima  $H_0$  bila nilai Hausman < nilai *Chi Square* statistik.

c. Uji F atau Uji Chow

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square (PLS)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji Chow Test. *PLS* adalah restricted model dimana ia menerapkan intercept yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah ketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda. Untuk mengetahuinya dengan menggunakan restricted F-test untuk menguji hipotesis:

$H_0$ : Model *PLS (Restricted)*

$H_1$ : Model *Fixed Effect (Unrestricted)*

dimana restricted F-test dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/N-1}{(RSS_2)/(NT-N-k)}$$

Dimana restricted R<sup>2</sup> didapat dari persamaan model *PLS* dan *unrestricted* R<sup>2</sup> dari persamaan model *FEM* dan *m* adalah jumlah restriksi. Nilai F tabel dengan *df* for numerator, *df* for denominator dan tingkat kepercayaan. Apabila terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>.

Sebagai alternatif, dapat pula mempergunakan Chow Test. Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(\text{RRSS} - \text{URSS})/(\text{N}-1)}{\text{URSS}/(\text{NT}-\text{N}-\text{K})}$$

dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = Jumlah variabel penjelas

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu FN-1, NT-N-K

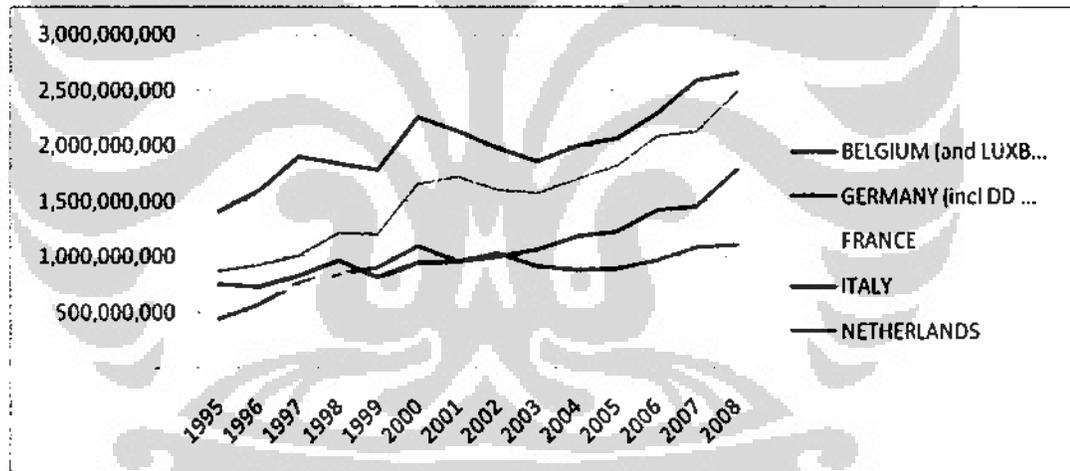
Jika nilai CHOW Statistics (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F Tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis

Berdasarkan data Eurostat pada tahun 2002 pada saat diberlakukan mata uang tunggal Euro, tercatat bahwa ekspor Indonesia ke 6 negara UE adalah € 6,459,565,189 dibanding tahun sebelumnya mengalami penurunan, dimana tahun 2001 tercatat sebesar € 6,663,259,071, namun setelah itu, terus mengalami kenaikan, pada tahun 2008 tercatat € 9,050,745,807. Dari 6 negara UE hanya Italia yang tidak mengalami penurunan ekspor Indonesia.



Sumber: ECB diolah oleh penulis

Grafik 5.1 Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara UE dalam Euro

Sejak diluncurkannya proses perluasan Uni Eropa dari 15 negara anggota menjadi 27 negara pada tanggal 30 Maret 1998, maka isu ini menjadi penting dalam kaitannya dengan penggalangan kekuatan ekonomi di Eropa. Proses perluasan ini merupakan konsekuensi logis dari pendirian Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) tahun 1957. Sejak berdirinya, Uni Eropa dihadapkan pada suatu

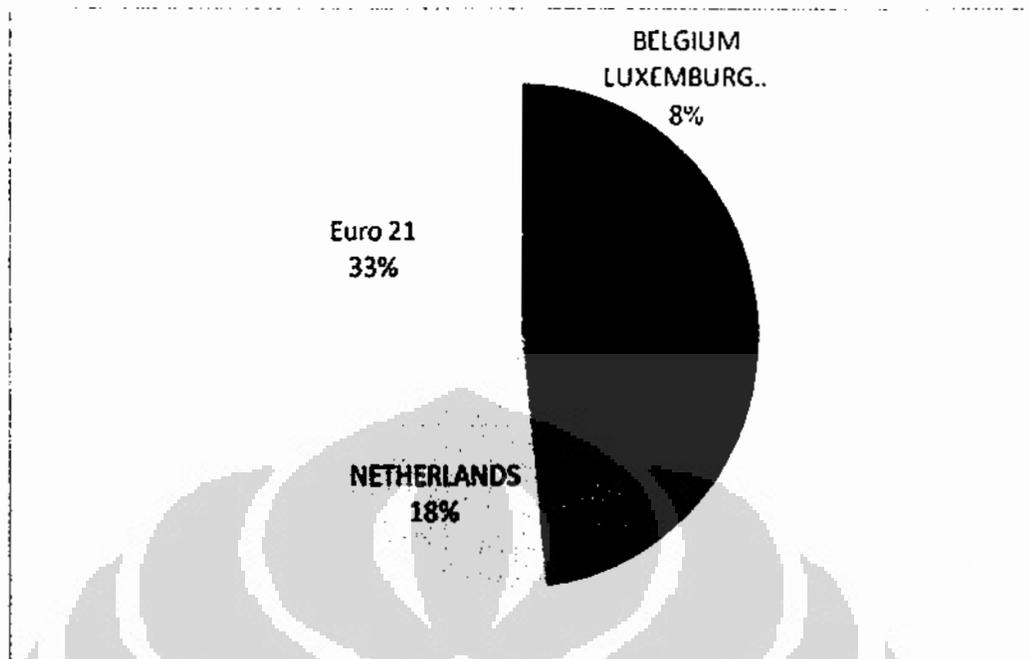
tantangan yang sangat besar yaitu untuk mengintegrasikan negara-negara yang telah mengajukan diri untuk bergabung dengan UE dengan kriteria yang telah ditetapkan. UE dibangun dengan prinsip bahwa kekuatan ekonomi harus dimanfaatkan untuk mencapai stabilitas dan kemakmuran.

Tabel 5.1 Ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara UE dalam Euro

Negara	2001	2002	2003	2007	2008
Belgia & Luxemburg	956,367,323	1,028,820,012	905,484,689	1,083,531,212	1,105,052,740
German	2,131,914,174	1,977,841,563	1,861,953,010	2,593,844,964	2,657,049,701
Perancis	894,206,897	858,273,558	798,558,562	869,990,393	1,021,585,062
Italia	960,828,405	995,282,742	1,066,490,923	1,446,617,468	1,782,320,890
Belanda	1,719,942,272	1,599,347,314	1,566,845,395	2,127,489,001	2,484,737,414
<b>Total</b>	<b>6,663,259,071</b>	<b>6,459,565,189</b>	<b>6,199,332,579</b>	<b>8,121,473,038</b>	<b>9,050,745,807</b>

Sumber: ECB diolah oleh penulis

Pada tahun 2008, total ekspor Indonesia ke Negara-negara anggota Uni Eropa mencapai € 13,565,244,909. Porsi ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara pada tahun 2008 mencapai 67 % terhadap total ekspor Indonesia ke Negara-negara anggota Uni Eropa yang mencapai € 9,050,745,807. Nilai ekspor Indonesia terbesar untuk 6 (enam) Negara anggota UE adalah Negara Jerman sebesar 20% dari total ekspor Indonesia yaitu € 2,657,049,701. Diikuti oleh Negara Belanda dengan porsi 18% dari total ekspor Indonesia yaitu € 2,484,737,414.



Sumber: ECB diolah oleh penulis

Bagan 5.1 Porsi Ekspor Indonesi ke 6 (enam) Negara anggota UE tahun 2008

Saat ini UE menawarkan kepada negara mitra lainnya di Eropa kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari model integrasi yang telah ada di UE saat ini. Sampai waktu ini, 27 negara telah menjadi anggota. Swedia (sejak 1 Januari 1995), Finlandia (sejak 1 Januari 1995), Estonia (sejak 1 Mei 2004), Latvia (sejak 1 Mei 2004), Lituania (sejak 1 Mei 2004), Polandia (sejak 1 Mei 2004), Denmark (sejak 1973), Jerman (sejak permulaan), Belanda (sejak permulaan), Belgia (sejak permulaan), Luxemburg (sejak permulaan), Irlandia (sejak 1973), Britania Raya (sejak 1973), Perancis (sejak permulaan), Portugal (sejak 1986), Spanyol (sejak 1986), Italia (sejak permulaan), Malta (sejak 1 Mei 2004), Austria (sejak 1 Januari 1995), Slovenia (sejak 1 Mei 2004), Republik Ceko (sejak 1 Mei 2004), Slowakia (sejak 1 Mei 2004), Hongaria (sejak 1 Mei 2004), Yunani (sejak 1981), Siprus selatan (sejak 1 Mei 2004), Bulgaria (sejak 1 Januari 2007),

Rumania(sejak 1 Januari 2007). Kecuali Turkey yang masih dalam proses untuk menjadi anggota UE. Keuntungan yang akan diperoleh dari perluasan ini akan dirasakan baik oleh negara anggota maupun negara yang saat ini telah menjadi partner dagang.

## 5.2 Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab IV, model yang digunakan adalah model data panel. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam model panel harus dilakukan beberapa pengujian. Pengujian yang dilakukan pertama kali adalah Chow test untuk menentukan apakah pendekatan yang digunakan *common* atau *fixed effect*. Dengan arti lain, penggunaan Chow test untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh efek individu dalam model.

Dengan bantuan Eviews 4.1 diperoleh nilai *F* hitung adalah sebesar 60.28009, sedangkan nilai *P-Value* statistik dengan derajat bebas 4 (empat) adalah 0. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesa  $H_0$  ditolak yaitu pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Fix Effect*. Hasil chow test dapat dilihat pada tabel 5. 2.

Tabel 5.2 *Chow test for fixed versus random effects*

F hitung	df1 (4)	df2(62)	
=			60.28009
P-Value			
=			0

$H_0$ : Common Intercept

$H_1$ : Fix Effect

Tolak  $H_0$  Jika P-Value <

alpha

Sumber: lampiran 1

Langkah selanjutnya adalah menguji model dengan Hausman test. Hausman test dilakukan untuk menentukan apakah pendekatan model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect* atau *random effect*. Dengan menggunakan eviews 4.1. Uji Hausman terhadap model tidak dapat digunakan karena P value yang dihasilkan bernilai positif.

Berdasarkan fakta diatas maka pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect*. Kesimpulan ini diperkuat dengan jumlah data waktu mulai 1995 sampai dengan 2008 yaitu sebanyak 14, lebih besar dibandingkan dengan jumlah individu (*cross section*) yang berjumlah 5 buah ( $T > N$ ) yang menganjurkan untuk memilih pendekatan *fixed effect*. Selain itu, Kondisi  $T > N$  membuat hasil pendekatan model panel baik *fixed effect* maupun *random effect* tidak jauh berbeda hasilnya.

### 5.3 Hasil Estimasi dengan Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Kekurangan pada pendekatan kuadrat terkecil biasa berupa diabaikannya dimensi individu dan waktu, dalam pendekatan efek tetap ini akan dapat diatasi. Dalam regresi data panel dengan pendekatan efek tetap memungkinkan adanya perbedaan *intercept* antar individu namun *intercept* antar waktu tetap sama. Selain itu, pendekatan efek tetap ini mengasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) antar individu dan waktu adalah tetap.

Berdasarkan tabel 5.3, terlihat bahwa efek individu dari masing-masing negara adalah tidak sama. Nilai *intercept* Perancis sebesar -379,000,000 berbeda dengan *intercept* Jerman yang besarnya 427,000,000. Namun perlu diingat bahwa dengan mempergunakan pendekatan efek tetap dalam regresi data panel maka dimensi

antar waktunya adalah sama. Ini berarti bahwa koefisien Jerman sebesar 427,000,000 tersebut adalah sama (konstan) untuk seluruh periode waktu penelitian ini. Begitu pula dengan *intercept* negara lainnya yang menjadi sampeldalam penelitian ini.

**Tabel 5.3 Hasil Regresi - Pendekatan Efek Tetap**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP?	666.6275	205.4408	3.244864	0.0019
ER?	27151.7	13336.4	2.03591	0.046
DUMMY?	-5.9E+07	1.19E+08	-0.496252	0.6215
Fixed Effects				
_PERANCIS-C	-3.79E+08			
_JERMAN-C	4.27E+08			
_ITALI-C	75429152			
_BELUX-C	5.29E+08			
_BELANDA-C	1.09E+09			
Weighted Statistics				
R-squared	0.870818	Mean dependent var		1.37E+09
Adjusted R-squared	0.856233	S.D. dependent var		5.54E+08
S.E. of regression	2.10E+08	Sum squared resid		2.73E+18
Log likelihood	-1430.43	F-statistic		59.70632
Durbin-Watson stat	0.7392	Prob(F-statistic)		0
Unweighted Statistics				
R-squared	0.859439	Mean dependent var		1.28E+09
Adjusted R-squared	0.843569	S.D. dependent var		5.54E+08
S.E. of regression	2.19E+08	Sum squared resid		2.98E+18
Durbin-Watson stat	0.562187			

(White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance)

Sumber: lampiran I (telah diolah lebih lanjut).

Dari hasil pengolahan data panel, variabel GDP dari enam negara Eropa dan *Exchange Rate* rupiah terhadap mata uang enam negara Eropa masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Namun, variabel dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia.

Untuk melihat uji signifikansi secara serentak maka dilakukan uji F statistic. Nilai probabilita F statistic adalah 0.000 dengan demikian secara serentak variabel indepeneden signifikan dalam mempengaruhi variabel dependennya

Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji *Goodness of Fit*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R-Squared. Berdasarkan hasil pengolahan data panel didapatkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.8562, artinya dengan pendekatan efek tetap, model dapat menjelaskan variasi nilai ekspor ke 6 negara sebesar 87%. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model.

#### 5.4 Pengujian Asumsi *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*

Dalam rangka memperoleh estimator model yang bersifat *BLUE*, maka dilakukan beberapa pengujian terhadap beberapa asumsi sebagai berikut:

- **Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan salah satu bentuk pelanggaran asumsi regresi linear klasik yaitu terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model. Bila terjadi multikolinieritas dalam suatu model, maka kapan saja terjadi perubahan terhadap satu variabel bebas, akan menyebabkan variabel bebas lainnya mengalami perubahan pula. Menurut Gunawan Sumodiningrat

(1984), untuk menghilangkan pengaruh multikolinieritas dalam suatu model, dapat dilakukan berbagai cara yaitu: memperbesar ukuran sampel, memasukkan persamaan tambahan kedalam model, serta menggunakan informasi ekstra.

Terhadap penggunaan informasi ekstra, terdapat tiga metode yaitu: penggunaan informasi awal, metode transformasi variabel dan penggunaan gabungan data *cross section* dan *time series*. Data yang merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series* merupakan data jenis panel (*panel data*). Berdasarkan hal ini, maka dalam penelitian ini masalah multikolinieritas telah dapat teratasi karena jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data panel.

Salah satu indikator adanya Multikolinieritas dalam model adalah tingginya nilai  $R^2$ , namun banyak variabel yang tidak signifikan. Dalam model penelitian ini  $R^2$  cukup tinggi dan sebagian besar variabel signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat Multikolinieritas.

- **Autokorelasi**

Dalam rangka memperoleh estimator yang bersifat *BLUE*, maka salah satu syaratnya adalah dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda, *error term* model tersebut merupakan variabel random yang independen atau tidak terdapat hubungan antar *error term*-nya. Suatu model dianggap mengandung autokorelasi bila terdapat hubungan antar *error term*-nya.

- **Heterokedastisitas**

Asumsi lainnya yang penting dalam rangka memperoleh estimator yang bersifat *BLUE* adalah varian residualnya bersifat konstan (Homokedastik). Bila varian residualnya tidak konstan (Heterokedastik) maka model tidak akan memiliki varian yang minimum walaupun estimatornya sendiri tidak bias (*unbiased*).

Kedua pelanggaran asumsi regresi linear klasik diatas (autokorelasi dan heterokedastik), menurut Gujarati (2003) merupakan penyakit yang terdapat pada data jenis panel (*panel data*). Kedua pelanggaran asumsi regresi klasik tersebut berasal dari data jenis *cross section* (heterokedastik) dan data jenis *time series* (autokorelasi). Terdapat beberapa tehnik estimasi yang dapat dipergunakan untuk menghilangkan penyakit tersebut, dua tehnik yang paling menonjol untuk menghilangkan penyakit tersebut adalah dengan model regresi pendekatan tetap dan pendekatan efek random.

Dengan menggunakan metode efek tetap yang di bobotkan (*Weighted*), secara otomatis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *GLS (Cross Section Weights)*. Menurut Gujarati, penggunaan *GLS* secara otomatis akan menghilangkan penyakit Heterokedastisitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang terpilih yang dipergunakan adalah pendekatan dengan efek random. Berdasarkan hal tersebut maka masalah pelanggaran asumsi regresi klasik yaitu heterokedastisitas dan autokorelasi telah dihilangkan dengan pendekatan efek random tersebut.

Salah satu cara menghilangkan penyakit Heterokedastisitas adalah dengan menyamakan standar error dan covariannya. Dengan menggunakan metode white pada model maka standar error dan covariannya sudah konsisten, dengan demikian maka model terbebas dari Heterokedastisitas.

## 5.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pendekatan yang paling tepat dipergunakan untuk menjelaskan nilai ekspor, terpilih pendekatan *Fix Effect*. Setelah pendekatan *Fix Effect* tersebut terpilih maka diperoleh hasil bahwa model pendekatan *Fix Effect*, lebih mampu menjelaskan variasi nilai ekspor. Dari Tabel 5.2 diperoleh hasil bahwa model mampu menjelaskan variasi nilai ekspor sebesar 85.6% (adjst  $R^2=0.856233$ ). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model seperti faktor Sumber Daya Manusia, tingkat teknologi yang dipergunakan dalam menghasilkan barang jadi berorientasi ekspor tersebut, status investasi (Penanaman Modal Asing atau Penanaman Modal Dalam Negeri), Kebijakan perdagangan dan Hambatan-hambatan perdagangan serta berbagai faktor lainnya.

Dari hasil regresi pendekatan *Fix Effect*, dari tiga variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya 2 (dua) variabel bebas yang secara signifikan mampu menjelaskan nilai ekspor yaitu variabel *GDP* dan variable nilai mata uang. Variabel bebas Dummy ternyata tidak signifikan dalam menjelaskan nilai ekspor.

### 5.6.1 Pengaruh *Gross Domestic Bruto (GDP)* Terhadap Ekspor Indonesia

*GDP* merupakan suatu ukuran pendapatan nasional dan output untuk perekonomian suatu negara. *GDP (Gross Domestic Product)* dapat diartikan sebagai total nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara/perkonomian pada periode waktu tertentu. Disamping itu, *GDP* juga dianggap sebagai penjumlahan dari nilai tambah dari setiap produksi (tahap intermediate) barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka tertentu.

Dalam pembahasan ini, peneliti membatasi hanya untuk enam (6) negara Uni Eropa, karena negara tersebut adalah Negara penggagas berdirinya Uni Eropa, yaitu Negara Perancis, Jerman, Italia, Belgia, Luxemburg dan Belanda. Untuk data Negara Belgia dan Luxemburg digabung, karena data yang diperoleh dari statistik sudah digabung.

Sesuai dengan model pendapatan Keynes yang menyatakan bahwa  $Y$  atau *GDP* dibentuk dari komponen Konsumsi masyarakat ( $C$ ), Investasi ( $I$ ), Pengeluaran Pemerintah ( $G$ ), dan selisih dari nilai ekspor dan Import. Dalam konteks penelitian ini, kenaikan *GDP* akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga  $C$  akan meningkat. Konsumsi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu konsumsi terhadap barang dalam negeri atau domestik dan konsumsi barang luar negeri. Kenaikan konsumsi luar negeri secara otomatis akan meningkatkan permintaan impor negara tersebut.

Dalam kasus ini, meningkatnya *GDP* negara-negara eropa mengakibatkan daya beli masyarakatnya meningkat. Meningkatnya daya mengakibatkan permintaan impor terhadap negara lain juga meningkat termasuk permintaan

impor dari Indonesia. Keadaan ini mengakibatkan ekspor Indonesia meningkat untuk memenuhi permintaan luar negeri.

Penjelasan tersebut menggambarkan hubungan *GDP* luar negeri berpengaruh positif terhadap ekspor mitra negara tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil pengolahan data. Variabel bebas *GDP* sangat signifikan dalam menjelaskan nilai ekspor pada tingkat kesalahan 1%. sehingga kenaikan *GDP* 6 negara UE akan sangat mempengaruhi kenaikan ekspor Indonesia ke 6 negara tersebut

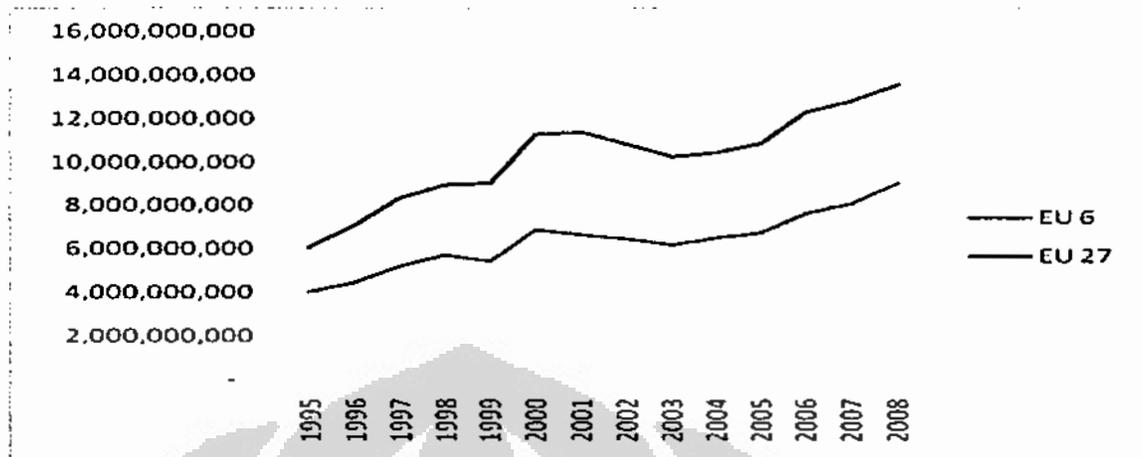
Untuk melihat elastisitas permintaan ekspor Indonesia ke 6 (enam) negara anggota EU terhadap *GDP* adalah dengan mengkalikan koefisien variabel *GDP* dari hasil regresi 666.63 dengan rata-rata *GDP* dibagi rata-rata ekspor, maka diperoleh elastisitas sebesar 0.49 persen. Artinya apabila kenaikan pendapatan negara mitra dagang (*GDP*) sebesar 1 persen akan meningkatkan ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara anggota EU sebesar 0,49 persen. Seperti yang telah diduga sebelumnya bahwa kenaikan pendapatan suatu negara akan menyebabkan kenaikan ekspor Indonesia.



Sumber: ECB diolah oleh penulis

\*Belux (Belgia Luxemburg)

**Grafik 5.2 GDP 6 Negara UE (tahun 1995 -2008)(Juta Euro)**



Sumber: ECB diolah oleh penulis

### Grafik 5.3 Nilai Ekspor Indonesia Ke EU6 & EU 27

*GDP* adalah ukuran atas nilai pasar output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi baik tanah, tenaga kerja, dan modal yang dihasilkan dalam suatu Negara dalam periode waktu tertentu. *Case and Fair* (2002:396-400). Pada grafik 5.2, *GDP* Uni Eropa berslope positif dan progresif, artinya *GDP* Uni Eropa terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kondisi ini sejalan dengan grafik 5.3. Grafik 5.3. menggambarkan nilai ekspor Indonesia ke 6 (enam) negara Uni Eropa berslope positif. Dengan demikian, peningkatan *GDP* 6 negara Uni Eropa diiringi dengan peningkatan nilai ekspor Indonesia ke negara-negara tersebut.

#### 5.6.2 Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang (*ER*) Terhadap Ekspor Indonesia

Model Marshall Lerner menjelaskan pengaruh nilai tukar terhadap tingkat harga luar negeri dan dalam negeri. Jika terjadi depresiasi nilai tukar ditandai dengan naiknya nilai tukar nominal (*E*), harga barang di Indonesia menjadi relatif lebih murah bagi konsumen luar negeri. Dengan demikian, pelemahan mata uang

dalam negeri mampu meningkatkan permintaan barang produksi Indonesia, dan untuk memenuhi permintaan tersebut secara otomatis akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia.

Nilai Tukar Mata Uang (*ER*) signifikan dan positif dalam menjelaskan nilai ekspor Indonesia ke 6 negara anggota EU. Hasil tersebut sesuai dengan teori bahwa menguatnya nilai mata uang Euro terhadap rupiah akan berdampak terhadap harga produk Indonesia relatif lebih murah dibanding produk UE. Harga produk Indonesia yang relatif lebih murah mengakibatkan naiknya permintaan barang tersebut di negara-negara Eropa.

Untuk melihat elastisitas permintaan ekspor Indonesia ke 6 (enam) negara anggota EU terhadap Nilai tukar adalah dengan mengkalikan koefisien variable *ER* dari hasil regresi 27151.7 dengan rata-rata *ER* dibagi dengan rata-rata ekspor, maka diperoleh elastisitas sebesar 0.153 persen. Artinya apabila nilai tukar Rupiah terhadap mata uang 6 (enam) Negara anggota EU meningkat 1 persen akan meningkatkan ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara anggota EU sebesar 0,153 persen. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa menguatnya mata uang suatu negara mitra dagang akan menyebabkan nilai rupiah akan terdepresiasi akan menyebabkan ekspor Indonesia akan naik. Karena barang Indonesia akan menjadi lebih murah

### 5.6.3 Penaruh Penerapan Mata Uang Tunggal Euro (*Dummy*) Terhadap Ekspor Indonesia

Sejak tanggal 1 Januari 2002. Peredaran Euro sebagai alat tukar baru menggantikan uang nasional 12 negara anggota UE (Austria, Belgia, Belanda, Finlandia, Irlandia, Italia, Jerman, Luksemburg, Perancis, Portugal, Spanyol, Yunani) berlangsung relatif mulus dan tidak menyebabkan gejolak harga yang signifikan. Tiga negara anggota UE, yaitu Inggris, Denmark dan Swedia, belum berpartisipasi. Sejak diberlakukan tahun 2002, nilai tukar Euro mengalami kecenderungan menguat dan stabil dibanding dollar Amerika Serikat (AS).

Sebelumnya, dunia internasional mengharapkan Yen yang dapat menggantikan dolar AS. Namun, ekonomi Jepang saat itu sedang tidak baik, sehingga sebagai alternatif, muncullah Euro yang merupakan mata uang bersama 12 negara maju di kawasan Eropa. Dengan penggunaan mata uang tunggal ini, dapat memudahkan transaksi perdagangan internasional di kawasan Eropa. Disamping memudahkan, Euro juga mengurangi biaya transaksi di perbankan, karena hanya menggunakan satu rekening.

Dari penjelasan diatas, penggunaan Euro memberikan banyak manfaat terhadap negara-negara Uni Eropa. Lalu bagaimana dampaknya untuk negara yang bermitra dengan negara Uni Eropa? Dengan memasukkan variabel dummy dalam model penelitian ini, dapat terlihat apakah terdapat perbedaan pengaruh nilai ekspor Indonesia ke negara-negara Uni Eropa sebelum dan sesudah pemberlakuan mata uang tunggal di Eropa.

Berdasarkan hasil regresi model pendekatan *Fix Effect*, variabel dummy tidak berpengaruh signifikan dalam menjelaskan nilai ekspor. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberlakuan nilai tukar Euro.

Penyebab ketidakberpengaruhan penyamaan nilai tukar negara Uni Eropa terhadap Indoensia bisa jadi disebabkan karena penggunaan mata uang Euro tidak berpengaruh langsung terhadap perdagangan luar negeri Indonesia. Penggunaan Euro hanya sebatas memberikan kemudahan transaksi perdagangan, yaitu mengurangi beban administrasi dari penggunaan banyak mata uang menjadi satu mata uang.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Tujuan pertama dalam tesis yaitu untuk menganalisa pengaruh *GDP*, Kurs Mata uang dan Penggunaan Mata uang tunggal Euro terhadap ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara anggota Uni Eropa, berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan mata uang tunggal Uni Eropa tidak berpengaruh secara positif dan signifikan dalam menjelaskan nilai ekspor Indonesia ke 6 (enam) Negara anggota Uni Eropa. Berdasarkan hasil regresi model pendekatan *Fix Effect* tidak berpengaruh signifikan dalam menjelaskan nilai ekspor ke 6 negara anggota Uni Eropa.
2. *GDP* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia ke 6 (enam) negara sehingga kenaikan *GDP* 6 negara Uni Eropa akan sangat mempengaruhi kenaikan ekspor Indonesia ke 6 negara tersebut. Artinya dengan meningkatnya *GDP*, maka permintaan atau kebutuhan impor dari Indonesia meningkat.
3. Nilai Tukar Mata Uang (*ER*) berpengaruh positif dan signifikan dalam menjelaskan nilai ekspor Indonesia ke 6 negara anggota artinya menguatnya nilai mata uang Euro terhadap rupiah maka akan berdampak terhadap harga

produk Indonesia relatif lebih murah dibanding produk *EU*, atau sebaliknya, sehingga pengaruh fluktuasi nilai mata uang Euro terhadap Rupiah akan sangat mempengaruhi ekspor Indonesia ke Perancis, Jerman, Italia, Luxemburg, Belgia dan Belanda

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pemerintah dan stake holder perlu melakukan peningkatan kualitas dan daya saing serta diversifikasi produk ekspor ke Negara Uni Eropa, karena hasil estimasi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan penerapan mata uang tunggal Uni Eropa terhadap ekspor Indonesia
2. Sehubungan dengan pengaruh secara positif dan signifikan *GDP* Uni Eropa dan nilai tukar mata uang (*ER*) terhadap ekspor Indonesia, maka pemerintah dan stake holder perlu mengamati perkembangan *GDP* Uni Eropa dan pergerakan fluktuasi mata uang.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi Ekspor Indonesia. Penelitian lanjutan tersebut dapat melihat kebijakan dan hambatan yang diterapkan oleh UE terhadap Ekspor Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Buku

Blanchard, O. (2000). *Macroeconomics (2<sup>nd</sup> ed)*, New Jersey: Prentice Hall Inc.

Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics (International Edition)*. New York: McGraw-Hill

Goldstein and Khan (1985) pada *Handbook of International Economics Vol II: Income and Price Effect In Foreign Trade*

Kotler, P. And G. Armstrong, 2001, *Principles of Marketing, Ninth Edition*, Prentice Hall International. Inc.

Lipsey, R. G. P. N. Courant, D. D. Purvis dan P. O. Steiner. 1995. Pengantar Makroekonomi. Edisi Kesepuluh, Jakarta : Binarupa Aksara

Mankiw, Gregory. *Teori Makroekonomi (Edisi Kelima)*, Penerjemah Nurmawan Imam. Jakarta: Erlangga, 2003

Nicholson Walter, 2005, *Intermediate Microeconomic and Its Applications*, 9<sup>th</sup> Edition, Thomson, Soutwestern.

Nachrowi, Usman, *Ekonometrika Untuk Analis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2006

Pindyck, R. (2003). *Mikroekonomi (Edisi Kelima)*, Penerjemah, Tarigan T., Widyantoro & Jenie A. Jakarta: Indeks

Pindyck, R. (2003). *Mikroekonomi* (Edisi Kelima), Penerjemah, Tarigan T., Widyanoro & Jenie A. Jakarta: Indeks.

Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional* (Edisi Kelima), Penerjemah, Munandar, H. Jakarta: Erlangga

Sanders, D. (1990). *Statistics: A Fresh Approach Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill.

Soelistyo, DR. (1989). *Ekonomi Internasional* Edisi Kedua, Yogyakarta: Liberty.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

## **B. Jurnal**

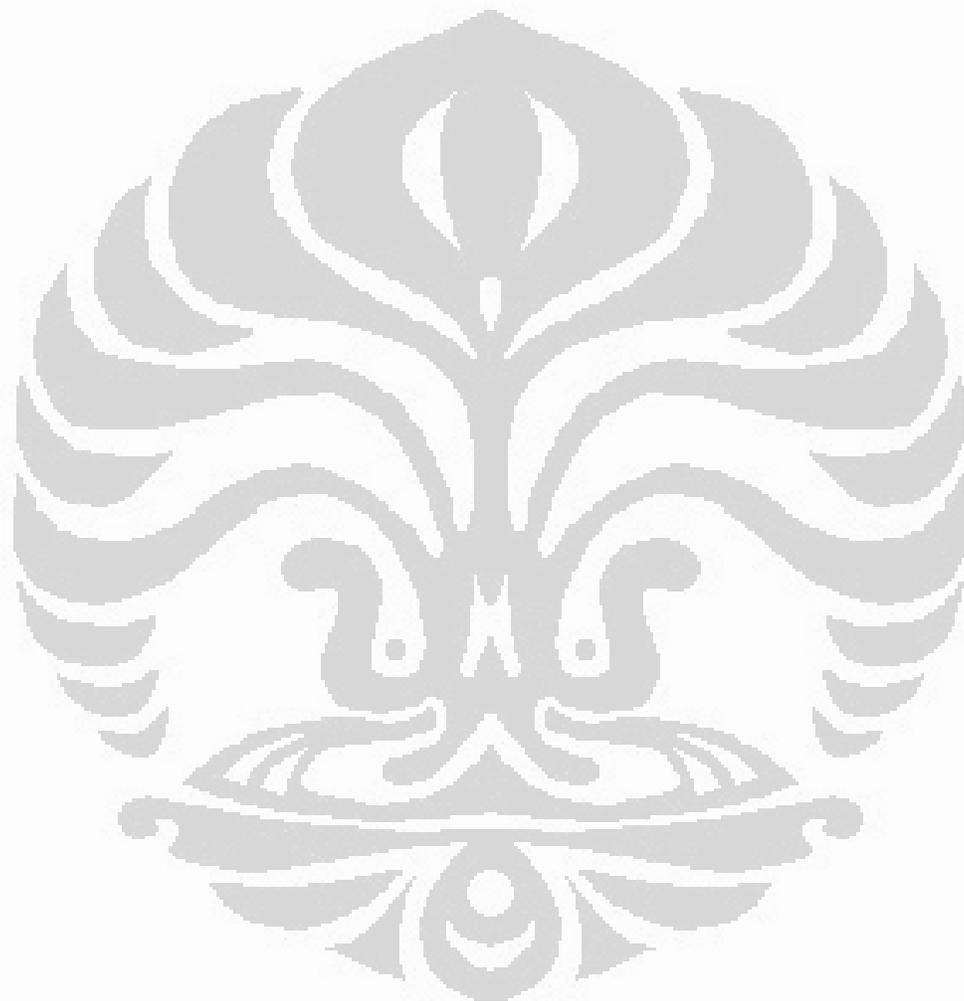
Jean Breteche, European Union – Indonesia Stronger Partners – Stronger Partnership, *Jurnal kajian Wialyah Eropa* Volume1/Nomer1/Mei 2005 Proram Pasca Sarjana UI.

Muller, G., and Bocquet, B., The New CFSP and ESDP Decission Making System of the European Union. *Uropean Foreign Affairs Review*, volume 7, 2003

Tarmidi, Lepi T: The EU Economic Co-Operation Policy Toward ASEAN, Other Devolving Cuntries and Economies in Transition,. *Ekonomi & Keuangan Indonesia*, Volume XLIX, No.4, Desember 2001

Abdul Manan Aruli,. Economic and Trade Realtions Between The European Union and Indonesia,. Jurnal kajian Wialyah Eropa VolumeI/Nomer1/Mei 2005 Proram Pasca Sarjana UI.

Retno L.P. Marsudi,. Enhancing Cooperation Between Indonesia and The EU,. Jurnal kajian Wialyah Eropa VolumeI/Nomer1/Mei 2005 Proram Pasca Sarjana UI.



Lampiran1 Hasil Regresi - Pendekatan Kuadrat Terkecil Biasa

Dependent Variable: EKSPOR?

Method: GLS (Cross Section Weights)

Date: 12/03/09 Time: 09:54

Sample: 1995

2008

Included observations: 14

Number of cross-sections used: 5

Total panel (balanced) observations: 70

One-step weighting matrix

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.63E+08	49308188	11.41622	0
GDP?	320.4423	59.3096	5.402874	0
VAL?	67210.61	18966.77	3.543598	0.0007
DUMY?	-3.64E+08	1.92E+08	-1.90078	0.0617
<b>Weighted Statistics</b>				
R-squared	0.536562	Mean dependent var		1.50E+09
Adjusted R-squared	0.515496	S.D. dependent var		6.27E+08
S.E. of regression	4.36E+08	Sum squared resid		1.26E+19
Log likelihood	-1476.224	F-statistic		25.47125
Durbin-Watson stat	0.257779	Prob(F-statistic)		0
<b>Unweighted Statistics</b>				
R-squared	0.300948	Mean dependent var		1.28E+09
Adjusted R-squared	0.269173	S.D. dependent var		5.54E+08
S.E. of regression	4.74E+08	Sum squared resid		1.48E+19
Durbin-Watson stat	0.138001			

Lampiran 2. Hasil Regresi - Pendekatan Efek Tetap

Dependent Variable: EKSPOR?

Method: GLS (Cross Section Weights)

Date: 12/03/09 Time: 09:55

Sample: 1995

2008

Included observations: 14

Number of cross-sections used: 5

Total panel (balanced) observations: 70

One-step weighting matrix

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP?	666.6275	205.4408	3.244864	0.0019
VAL?	27151.7	13336.4	2.03591	0.046
DUMY?	-5.9E+07	1.19E+08	-0.496252	0.6215
Fixed Effects				
_PERANCIS--C	-3.79E+08			
_JERMAN--C	4.27E+08			
_ITALI--C	75429152			
_BELUX--C	5.29E+08			
_BELANDA--C	1.09E+09			
Weighted Statistics				
R-squared	0.870818	Mean dependent var		1.37E+09
Adjusted R-squared	0.856233	S.D. dependent var		5.54E+08
S.E. of regression	2.10E+08	Sum squared resid		2.73E+18
Log likelihood	-1430.43	F-statistic		59.70632
Durbin-Watson stat	0.7392	Prob(F-statistic)		0
Unweighted Statistics				
R-squared	0.859439	Mean dependent var		1.28E+09
Adjusted R-squared	0.843569	S.D. dependent var		5.54E+08
S.E. of regression	2.19E+08	Sum squared resid		2.98E+18
Durbin-Watson stat	0.562187			

(White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance)

Sumber: lampiran I (telah diolah lebih lanjut).

### Lampiran 3. Hasil Regresi - Pendekatan Efek Random

Dependent Variable: EKSPOR?  
 Method: GLS (Variance Components)  
 Date: 12/03/09 Time: 09:55  
 Sample: 1995 2008  
 Included observations: 14  
 Number of cross-sections used: 5  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.24E+08	2.78E+08	2.243326	0.0282
GDP?	310.9029	210.8261	1.474689	0.1451
VAL?	47680.63	17209.58	2.770587	0.0073
DUMY?	-1.05E+08	1.48E+08	-0.71089	0.4797
<b>Random Effects</b>				
_PERANCIS--C	-5.73E+08			
_JERMAN--C	4.16E+08			
_ITALI--C	-2.17E+08			
_BELUX--C	-1.12E+08			
_BELANDA--C	4.85E+08			
<b>GLS Transformed Regression</b>				
R-squared	0.85462	Mean dependent var		1.28E+09
Adjusted R-squared	0.848012	S.D. dependent var		5.54E+08
S.E. of regression	2.16E+08	Sum squared resid		3.08E+18
Durbin-Watson stat	0.665988			
<b>Unweighted Statistics including Random Effects</b>				
R-squared	0.863501	Mean dependent var		1.28E+09
Adjusted R-squared	0.857297	S.D. dependent var		5.54E+08
S.E. of regression	2.09E+08	Sum squared resid		2.89E+18
Durbin-Watson stat	0.70932			

Lampiran 4.

5.4 Chow test for fixed versus random effects

---

F hitung	df1(4)	df2(62)	
=			60.28009

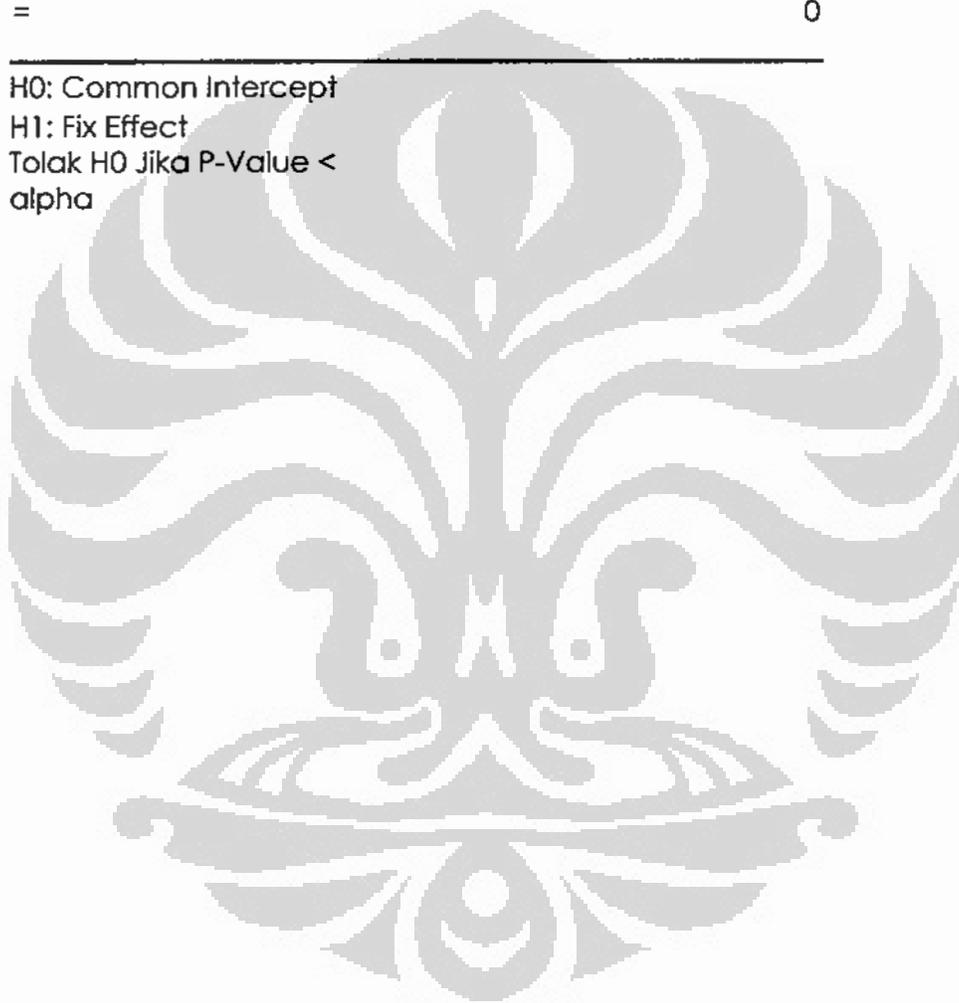
P-Value			
=			0

---

H0: Common Intercept

H1: Fix Effect

Tolak H0 Jika P-Value < alpha



UNIT: MIO\_NAC - Millions of national currency (including 'euro fixed' series for euro area countries)

INDIC\_NA: B1GM - Gross domestic product at market prices

time	1995A00	1996A00	1997A00	1998A00
geo				
BE	207651	211395	221202	229690
DE	1848450	1876180	1915580	1965380
FR	1194599.7	1227286.8	1267411.6	1323651.3
IT	947338.7	1003777.6	1048766.5	1091361.5
LU	15110.3	15796.6	16420.7	17414.6
NL	305261	319755	342237	362464

No footnotes available

Special values:

- not applicable or real zero or zero by default

0 less than half of the unit used

: not available

4,518,411

4,654,191

4,811,618

4,989,961

1999A00	2000A00	2001A00	2002A00	2003A00
238569	252216	259433	268256	275716
2012000	2062500	2113160	2143180	2163800
1367965	1441373	1497187	1548559	1594814
1127091.1	1191057.3	1248648.1	1295225.7	1335353.7
19886.8	22000.6	22572.3	23992.3	25834.3
386193	417960	447731	465214	476945

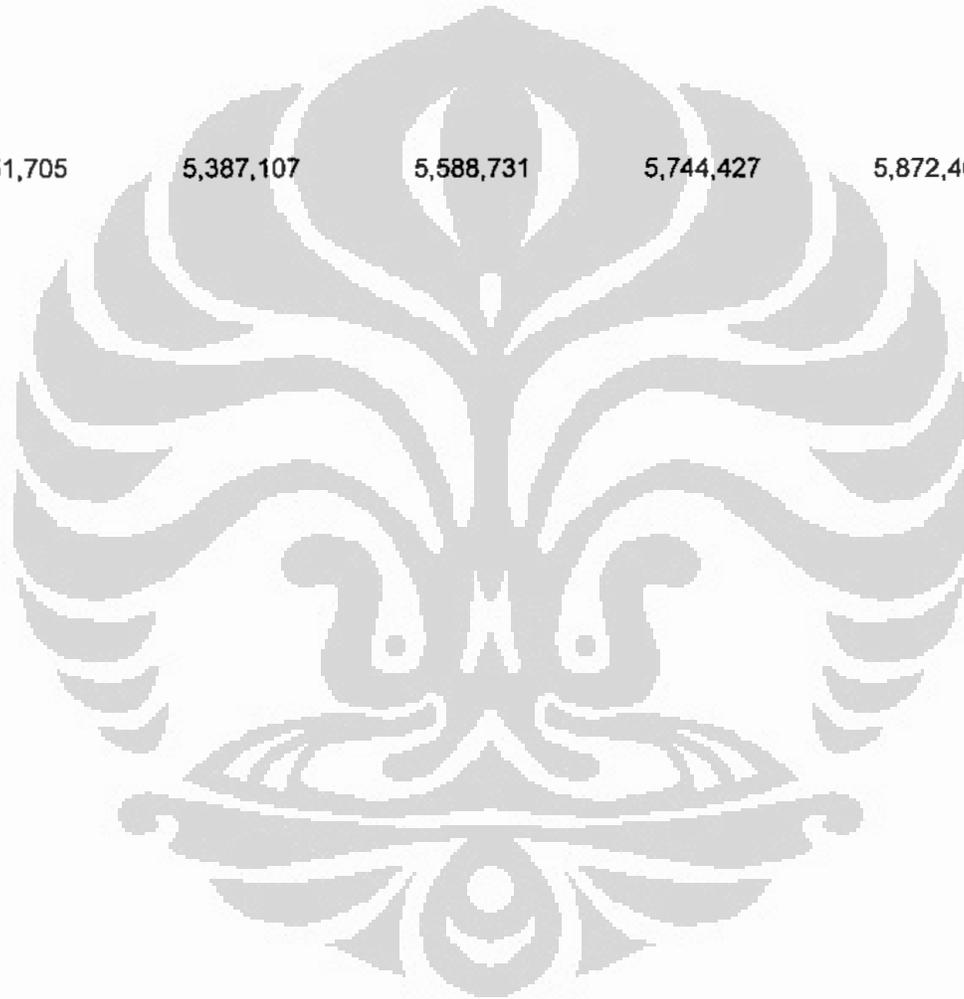
5,151,705

5,387,107

5,588,731

5,744,427

5,872,463



2004A00	2005A00	2006A00	2007A00	2008A00
290825	302845	318193	334948	344676
2210900	2242200	2325100	2428200	2495800
1660189	1726068	1806429.4	1894646	1950085
1391530.2	1429479.3	1485377.3	1544915.1	1572243.1
27454.6	30280.7	34149.1	37464.4	39346.7
491184	513407	540216	568664	595883

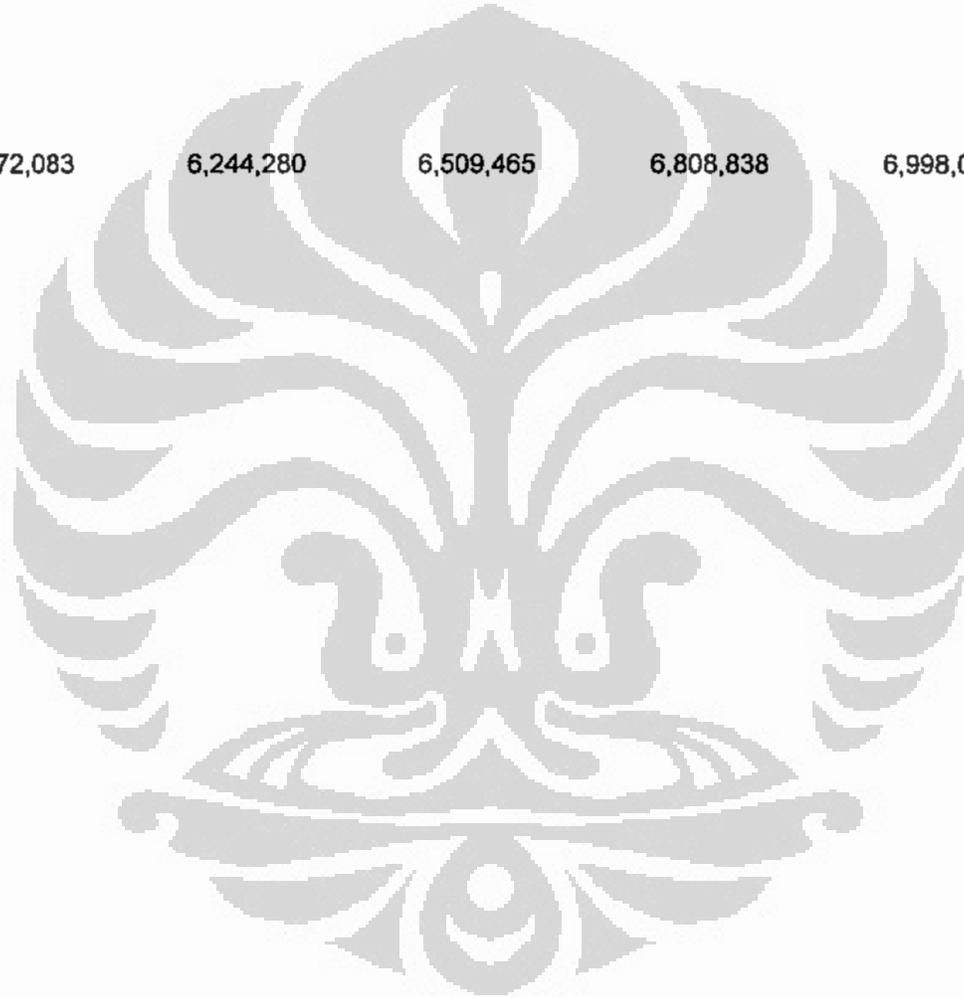
6,072,083

6,244,280

6,509,465

6,808,838

6,998,034



FLOW: 1 - IMPORT

INDICATORS: VALUE\_IN\_EUROS - VALUE\_IN\_EUROS

REPORTER	PERIOD	Jan.-Dec. 1995	Jan.-Dec. 1996	Jan.-Dec. 1997	Jan.-Dec. 1998	Jan.-Dec. 1999	Jan.-Dec. 2000	Jan.-Dec. 2001	Jan.-Dec. 2002
EU27 (AT, BE, BG,...	:	:	:	:	:	9237811805	11546553804	11609583876	11093604491
EU25 (AT, BE, CY,...	:	:	:	:	:	9174574362	11479863943	11451481350	10976040084
EU15 (AT, BE, DE,...	:	6108933363	7106647684	8329587807	8954802405	8758878252	10948861608	10885481670	10312543609
EURO AREA (AT, BE,...	:	435602039	565737766	761344285	843709125	899276091	1099204510	8532512688	8246646666
BELGIUM (and LUXB...	:	:	:	:	:	40532990	35945512	118365015	77837747
BULGARIA	:	:	:	:	:	55121025	67901331	94329809	121209153
CZECH REPUBLIC (C...	:	140190767	141902546	190877986	199959144	186097451	197241963	173457122	153508714
DENMARK	:	1414336875	1592143001	1907426377	1840125247	1794547244	2256045523	2131914174	1977841563
GERMANY (incl DD ...	:	:	:	:	:	3372513	6542147	16238648	16345816
ESTONIA	:	33709299	35648336	49129501	47800893	50390707	77962701	67224772	80835803
IRELAND	:	62844252	91427566	100826859	119298700	103340767	128394429	127772101	1110921805
GREECE	:	475939934	705533626	933501962	965605578	988095851	1168763998	1283751479	1237377730
SPAIN	:	577937180	670817299	729174024	873843575	751406078	945245250	894206897	858273558
FRANCE	:	748602265	731152787	828166534	968294885	820830125	949788997	960828405	595282742
ITALY	:	:	:	:	:	13273227	13383469	15123597	15779809
CYPRUS	:	:	:	:	:	629640	916924	1052614	1368409
LATVIA	:	:	:	:	:	4541055	5547162	10027500	9710121
LITHUANIA	:	:	:	:	:	13500640	27971376	33174192	31089632
LUXEMBOURG	:	:	:	:	:	91019956	142010828	137441734	168760689
HUNGARY	:	:	:	:	:	2733239	2798314	3285466	2898990
MALTA	:	:	:	:	:	1203989014	1656908881	1719942272	1599347314
NETHERLANDS	:	873532295	930841103	1014291795	1213089780	1203989014	1656908881	1719942272	1599347314
AUSTRIA	:	44396403	82442749	66658966	79317507	58219619	55824141	74598685	66694672
POLAND	:	:	:	:	:	:	:	:	:
PORTUGAL	:	41968631	41648081	39756611	42122550	37737156	52564449	97148226	102436020
ROMANIA	:	:	:	:	:	22704453	30744349	39737511	39726660
SLOVENIA	:	:	:	:	:	39829542	40132532	44115487	43827128
SLOVAKIA	:	:	:	:	:	:	:	:	:
FINLAND	:	35546855	95970023	95326262	97916947	89082911	122675930	141468675	113898687
SWEDEN	:	72515423	140723834	85619669	84573676	88883951	121813593	179112061	153883795
EUROZONE (AT, BE,...	:	4744416028	5543362337	6525603176	7091124787	6810416203	8541350185	8488397201	8202819538
UNITED KINGDOM	:	1151811165	1280658967	1527486876	1579144798	1673480647	2088455867	2044515286	1802331562

No footnotes available

Special values:

- not applicable or real zero or zero by default

0 less than half of the unit used

: not available

Jan.-Dec. 2003	Jan.-Dec. 2004	Jan.-Dec. 2005	Jan.-Dec. 2006	Jan.-Dec. 2007	Jan.-Dec. 2008
10538568499	10429154427	10863606473	12292926046	12804325202	13565244909
10405267878	10344299252	10756043832	12196549362	12732442289	13474476212
9730214759	9809359842	10282903828	11620131885	12124334938	12869768077
8053820216	8049777871	8616529868	9759266809	10367646420	11089659851
9054846689	877898689	892579717	963153773	1083531212	1105052740
90515150	39616535	47548741	26820432	14759815	22489791
109985238	77242109	76226024	92364827	112645101	85262046
142255749	140131363	132120344	154278378	155920451	141717669
1861953010	2008579307	2068544876	2295336034	2593844964	2657049701
11283596	2656881	2496426	3587123	6404524	9600168
107539014	124545322	122673466	89597093	85914331	72132857
107719988	102370294	106831307	97264042	156984521	159397164
1266208503	968242492	1248922193	1526249048	1733129195	1467140496
798558562	760633915	763273082	869653359	869990393	1021585062
1066490923	1185643905	1226988684	1419863533	1446617468	1782320890
13718610	11414138	12292813	11245674	11641374	14430968
2038164	1392407	2035704	3662641	6284089	7185169
10634709	5275505	6329721	22110743	19192270	7734955
32516378	40805560	35310057	54947334	7328755	1249853
178048870	131889920	113667134	121387148	109487920	106754718
4753607	2309569	3633428	3265840	4380093	2803997
1566845395	1703758552	1816295063	2091523671	2127489001	2484737414
67052695	67220147	68169987	78225977	70421961	82794460
:	194194095	157447710	203945021	214244440	223698799
83218053	86543320	100916156	109149852	70655939	92604611
42785471	45238640	60013900	69556252	57123098	68278906
44748117	33936036	36452388	54193114	56631148	68670072
:	74628750	62558656	60655346	67196392	78567243
145484889	89599332	129572892	110109979	65107532	94924531
145157416	134100201	152055015	163074912	133821656	112309432
8009072099	8015841835	8580077480	9705073695	10367646420	11106894816
1433729495	1519286443	1418650989	1597704900	1523577559	1594751197